

**INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
DAN PEDULI SOSIAL PADA SISWA KELAS XI C DALAM  
PROGRAM KULTUM UNTUK MEMBENTUK SIKAP  
TOLERANSI DI SMAN 2 TUBAN**

SKRIPSI



Oleh:

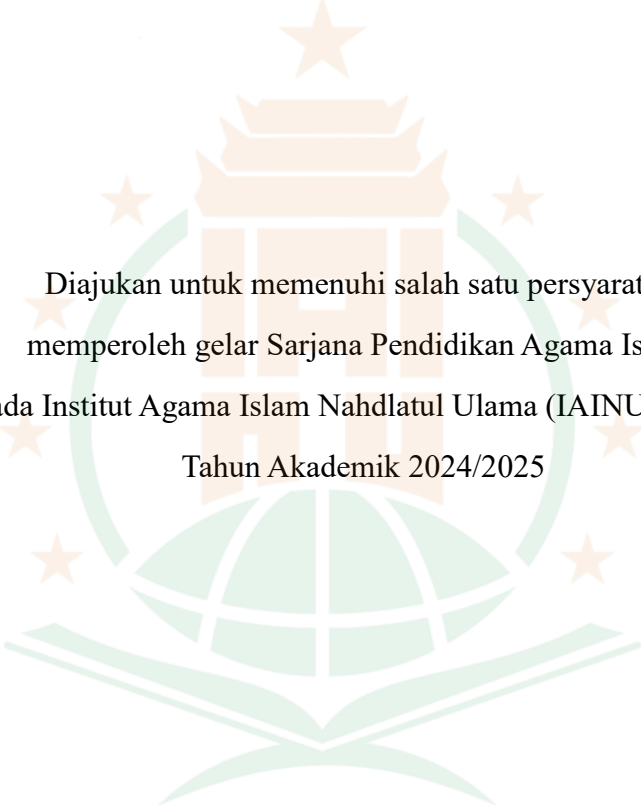
**ALFIA RAHMA NUR KUMALA**

**NIM: 2111036**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA' TUBAN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2025**

**INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
DAN PEDULI SOSIAL PADA SISWA KELAS XI C DALAM  
PROGRAM KULTUM UNTUK MEMBENTUK SIKAP  
TOLERANSI DI SMAN 2 TUBAN**

SKRIPSI



Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
pada Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban  
Tahun Akademik 2024/2025

ALFIA RAHMA NUR KUMALA

NIM : 2111036

**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) TUBAN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2025**

## Lembar Persetujuan Pembimbing

Tuban, 24 April 2025

Nota : Persetujuan  
Lampiran : 2 Eksemplar Skripsi  
Hal : Bimbingan Skripsi

Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAINU Tuban  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan, maka saya berpendapat bahwa naskah skripsi Saudara/i :

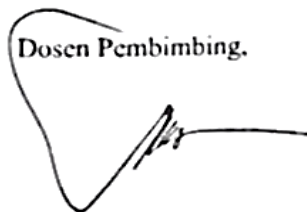
Nama : ALFIA RAHMA NUR KUMALA  
NIM : 2111036  
Tempat : Kampus IAINU Jl. Manunggal 10 – 12 Tuban  
Hari/Tanggal : Senin / 24 Juni 2025  
Judul : INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
DAN PEDULI SOSIAL PADA SISWA KELAS XI C DALAM  
PROGRAM KULTUM UNTUK MEMBENTUK SIKAP  
TOLERANSI DI SMAN 2 TUBAN

Telah dapat diajukan untuk menempuh ujian sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

Demikian surat persetujuan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



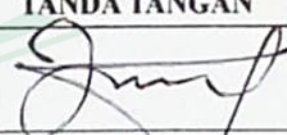

Moh. Mundzir, S.E., M.A.  
NIDN. 2127107601

## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Dewan Penguji Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : ALFIA RAHMA NUR KUMALA  
NIM : 2111036  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi IAINU Tuban  
Hari/Tanggal : Senin, 16 Juni 2025  
Judul : INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL PADA SISWA KELAS XI C DALAM PROGRAM KULTUM UNTUK MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI DI SMAN 2 TUBAN

Telah memenuhi ketentuan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Penguji I	Drs. Imam Supriyadi, M.Th. I.	
Penguji II	Dr. Sholikah, M. Pd. I.	

Tuban, 16 Juni 2025  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Moh. Mundzir, S.E., M.A**  
NIDN.2127107601

**MOTTO**

**مَنْ جَدَّ وَجَدَ**

**”Barang siapa yang bersungguh-sungguh,  
maka ia akan berhasil”**



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur terhaturkan kepada Allah SWT dan kepada kekasih termulia baginda Rosulullah Muhammad SAW. Taburan cinta, kasih sayang, dan anugerah-Nya telah memberikan kesempatan, kekuatan, dan membekaliku ilmu serta kemudahan yang Allah SWT berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada

1. Dua orang hebat dalam hidup penulis, pintu surgaku Ibu Siti Suriyah yang selalu mendo'akan untuk kebaikan putrinya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Cinta pertamaku, Bapak Sulaimampuri yang selalu mendo'akan dan mendukung pitrinya untuk menggapai cita-cita. Terimakasih telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana Terimakasih juga telah mengantarkan anak yang terlahir dari keluarga yang tidak sarjana ini hingga menjadi sarjana pertama di keluarga. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan serta menjaga Ibu dan Bapak dengan penuh ridho dan kasih sayang-Nya.
2. Kepada diri sendiri karena sudah kuat dan berjuang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki.
3. Kepada Mas Fatinul Fata, seseorang yang selalu setia menemani penulis dalam keadaan apapun, yang selalu mensupport dan mau memberikan bantuan tenaga serta pikirannya saat penulis meminta bantuan. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk menjadi tempat keluh kesah dan pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kemudahan dalam setiap langkahnya.

## ABSTRAK

**Nur Kumala, Alfia Rahma, 2025, *Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Sosial Pada Siswa Kelas XI C Dalam Program Kultum Untuk Membentuk Sikap Toleransi di SMAN 2 Tuban*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.**

Pembimbing : Moh. Mundzir, S.E., M.A

### **Kata Kunci : Integrasi, Religius, Peduli Sosial, Toleransi**

Integrasi nilai pendidikan karakter religius dan peduli sosial pada siswa kelas XI C dalam program kultum untuk membentuk sikap toleransi di SMAN 2 Tuban dinilai sangat unik. Hal ini menunjukkan bahwa keunikan dari hal tersebut sangat bagus sekali di era perkembangan zaman dan globalisasi ini yang karakter siswanya semakin hari semakin perlu terkontrol. Program kultum yang dapat terstruktur dengan baik sehingga dapat meningkatkan sikap toleransi.

Berdasarkan pada latar belakang, penelitian ini diharapkan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah (1) Bagaimana Program Kultum Berkontribusi Terhadap Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas XI C di SMAN 2 Tuban? (2) Bagaimana Integrasi Nilai Pendidikan karakter religius dan peduli sosial melalui program kultum terhadap pembentukan sikap toleransi siswa Kelas XI C di SMAN 2 Tuban?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan Kontribusi Kultum terhadap Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial siswa kelas XI C di SMAN 2 TUBAN (2) mendeskripsikan Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Sosial Melalui Program Kultum Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Kelas XI C di SMAN 2 TUBAN.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap data yang telah dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi data dengan membandingkan hasil instrumen dan narasumber yang berbeda dan diwaktu yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai pendidikan karakter religius dan peduli sosial sangat baik sekali dan kontribusi dalam program kultum juga dapat meningkatkan sikap toleransi siswa kelas XI C. Sedangkan menurut hasil observasi didapatkan hasil yang sesuai dengan indikator-indikator tercapainya sikap religius, peduli sosial, dan toleransi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai pendidikan karakter religius dan peduli sosial dalam program kultum sangat baik sekali. Serta kontribusi program kultum terhadap pembentukan sikap toleransi siswa kelas XI C juga sangat banyak dan bagus sekali. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam riset lebih lanjut mengenai bidang kajian serupa dalam ruang lingkup yang bervariasi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam pada Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak bisa tuntas tanpa bimbingan serta arahan dari Bapak Dosen Pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang sesuai dengan kebaikannya.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada beliau yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. M. Syamsul Huda, M.Fil.I. selaku rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.
2. Bapak Moh. Mundzir, S.E., M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam menyusun skripsi.
3. Ibu Isnawati Nur Afifah Latif, M.Pd.I selaku Kaprodi PAI Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.
4. Segenap civitas akademik Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.
5. Pihak SMAN 2 Tuban khususnya kepala SMAN 2 Tuban, guru pembina program, dan wali kelas XI C yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan penelitian.

6. Segenap keluarga penulis terutama kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman PAI-A 2021 yang telah kebersamai selama masa studi penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teriring dalam salam dan do'a semoga segala usaha yang diberikan oleh pihak tersebut mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT "jazakumullah Ahsanul Jaza".

Semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca umumnya dan bagi peneliti khususnya. Amin....Amin....Ya Rabbal 'Alamin.

Tuban, 24 April 2025  
Penulis

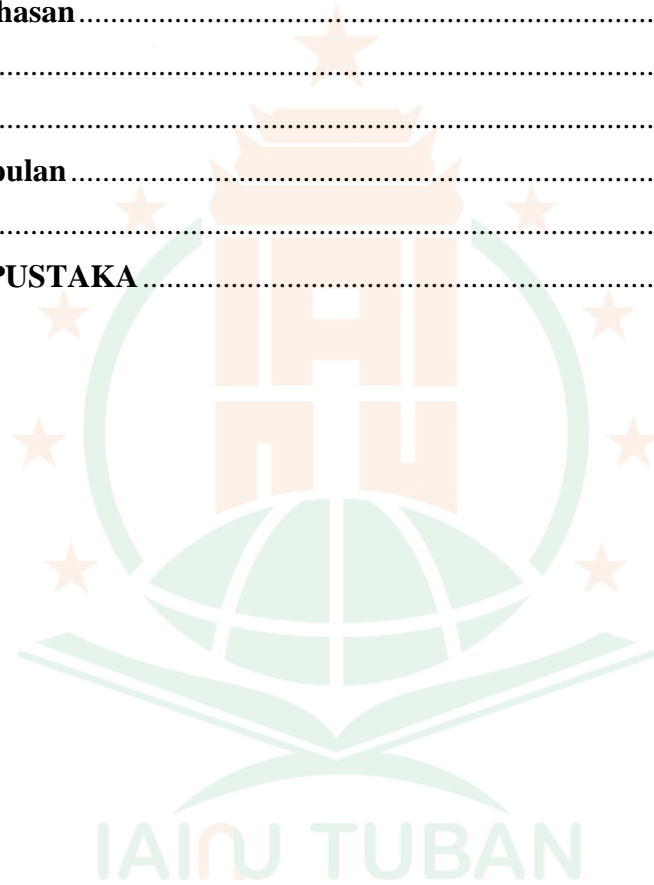
  
**ALFIA RAHMA NUR KUMALA**  
2111036

IAIN TUBAN

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.4. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.5. Asumsi Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>1.6. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>1.7. Penjelasan Istilah .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
<b>2.1. Teori-Teori Yang Relevan.....</b>	<b>13</b>
<b>2.1.1 Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Sosial .</b>	<b>13</b>
<b>2.1.2 Integrasi .....</b>	<b>14</b>
<b>2.1.3 Nilai Pendidikan Karakter Religius.....</b>	<b>26</b>
<b>2.1.4 Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial.....</b>	<b>30</b>
<b>2.1.5 Toleransi .....</b>	<b>34</b>
<b>2.2. Penelitian Lain Yang Relevan.....</b>	<b>40</b>
<b>2.3. Matriks Perbedaan .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
<b>3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>45</b>
<b>3.2. Sumber Data Penelitian.....</b>	<b>46</b>

<b>3.3. Instrumen Penelitian</b> .....	47
<b>3.2. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	50
<b>3.5 Analisis Data</b> .....	54
<b>3.6 Validasi Temuan Penelitian</b> .....	58
<b>BAB IV</b> .....	62
<b>DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN</b> .....	62
<b>4.1 Deskripsi Data</b> .....	62
<b>4.2 Pembahasan</b> .....	78
<b>BAB V</b> .....	86
<b>PENUTUP</b> .....	86
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	86
<b>5.2 Saran</b> .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	88



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Matriks Perbedaan</b> .....	42
<b>Tabel 3.1 Waktu Penelitian</b> .....	46
<b>Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi</b> .....	48
<b>Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara</b> .....	49
<b>Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi.</b> .....	51



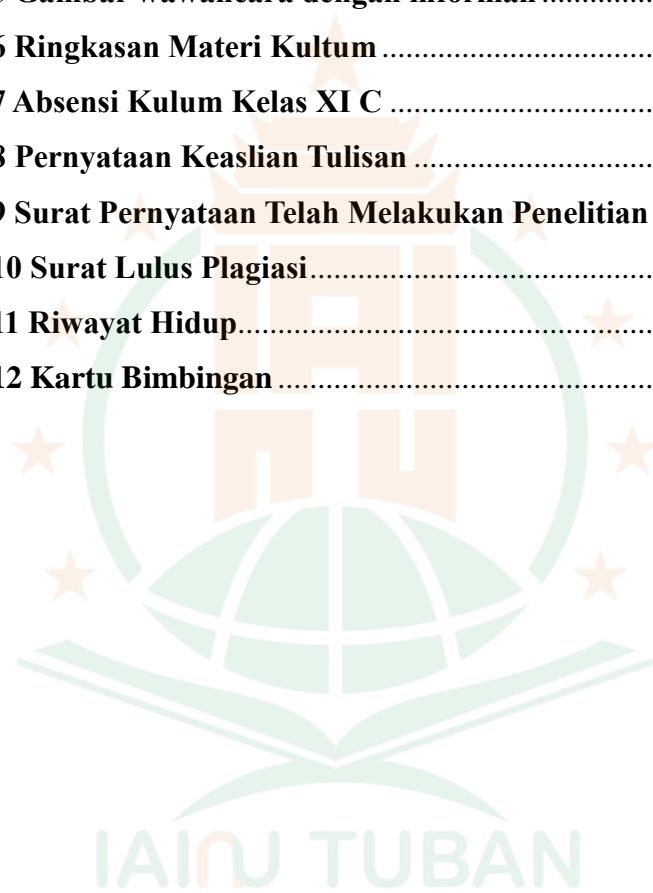
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1 Lokasi SMAN 2 Tuban .....</b>	<b>46</b>
<b>Gambar 3.2 Lokasi SMAN 2 Tuban dari Google Maps .....</b>	<b>44</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Visi Misi SMAN 2 Tuban.....</b>	<b>91</b>
<b>Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>92</b>
<b>Lampiran 3 Pedoman Observasi .....</b>	<b>93</b>
<b>Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....</b>	<b>94</b>
<b>Lampiran 5 Gambar wawancara dengan informan .....</b>	<b>97</b>
<b>Lampiran 6 Ringkasan Materi Kulturn .....</b>	<b>100</b>
<b>Lampiran 7 Absensi Kulturn Kelas XI C .....</b>	<b>101</b>
<b>Lampiran 8 Pernyataan Keaslian Tulisan .....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran 9 Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian .....</b>	<b>103</b>
<b>Lampiran 10 Surat Lulus Plagiasi.....</b>	<b>104</b>
<b>Lampiran 11 Riwayat Hidup.....</b>	<b>105</b>
<b>Lampiran 12 Kartu Bimbingan .....</b>	<b>106</b>



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek mendasar dalam pengembangan kepribadian seseorang. Di zaman modern ini, peran pendidikan tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja, namun juga membentuk karakter dan budi pekerti peserta didik. Dalam konteks pendidikan Indonesia, pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berintegritas dan memiliki rasa tanggung jawab yang mampu bertahan dalam keberagaman masyarakat Indonesia yang majemuk. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan antara lain sikap keagamaan dan pertimbangan sosial yang mendukung terciptanya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa SMAN 2 Tuban Sebagai lembaga pendidikan menengah yang mempunyai tanggung jawab untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya

unggul secara akademis, namun juga kuat dan berakhlak mulia. Mengingat keberagaman peserta didik baik dari segi agama, budaya, dan sosial ekonomi, maka pendidikan agama dan kepedulian sosial sangat diperlukan untuk mencegah munculnya konflik dan mendorong kerukunan.. Salah satu inisiatif sekolah adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program keagamaan seperti kultum (kuliah tujuh menit).

SMAN 2 Tuban merupakan salah satu sekolah menengah atas unggulan di Kabupaten Tuban yang memiliki berbagai keunggulan yang mendukung terlaksananya penelitian mengenai integrasi nilai karakter religius dan peduli sosial. Sekolah ini secara aktif melaksanakan program keagamaan seperti kuliah tujuh menit (kultum), salat dhuha berjamaah, dan kegiatan keislaman lainnya yang terstruktur dan berkesinambungan. Program-program tersebut menjadi salah satu bentuk nyata pembiasaan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis juga mendukung penanaman nilai-nilai sosial seperti kepedulian, gotong royong, dan toleransi. SMAN 2 Tuban juga memiliki kebijakan yang mendukung implementasi pendidikan karakter, baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dengan dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Reputasi sekolah yang baik serta berbagai prestasi yang telah diraih, baik akademik maupun non-akademik, menunjukkan bahwa sekolah ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Selain itu, keterbukaan pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian ilmiah serta ketersediaan data dan narasumber yang memadai menjadikan SMAN 2 Tuban sebagai lokasi yang strategis dan ideal untuk melaksanakan penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kultum merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai dan karakter agama. Melalui program ini, siswa mempunyai kesempatan untuk berbicara di depan umum sekaligus menyampaikan pesan moral dan agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program kultum di SMAN 2 Tuban berjalan secara rutin dan terbuka bagi seluruh siswa tanpa memandang latar belakang apapun.

Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran inklusif dan memperkuat rasa saling menghormati antar siswa. Memasukkan nilai-nilai keagamaan, pendidikan karakter, dan kepedulian sosial ke dalam program budaya berpotensi besar membentuk sikap toleran di kalangan siswa.

Dalam konteks keberagaman, toleransi menjadi kunci terpenting untuk menciptakan keharmonisan antar perbedaan. Namun sebenarnya mengembangkan sikap toleran seringkali menemui kesulitan, terutama karena pengaruh lingkungan eksternal seperti media sosial, lingkungan keluarga, dan rekan kerja. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran strategis dalam penanaman nilai-nilai toleransi melalui berbagai pendekatan, seperti mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kepedulian sosial dalam aktivitas sehari-hari.

Namun efektivitas program ini tidak lepas dari berbagai faktor pendukung, antara lain: Keterlibatan guru, dukungan sekolah, dan partisipasi siswa. Guru sebagai fasilitator berperan penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai yang diajarkan dalam budayanya. Dukungan sekolah sebagai kebijakan untuk mendukung pelaksanaan program ini juga menjadi

elemen penting. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi penerima pasif tetapi juga agen aktif dalam pengembangan karakter dirinya.

Program Kultum SMAN 2 Tuban juga mempunyai manfaat lain, antara lain: Meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan kebiasaan refleksi diri, dan banyak lagi. Semua manfaat ini berkontribusi pada pengembangan kepribadian siswa secara keseluruhan. Program ini memberikan siswa pengalaman secara langsung berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang berbeda dengan tujuan untuk membentuk sikap toleran. Pengalaman ini merupakan pelajaran berharga yang tidak bisa diambil hanya dari teori saja.

Namun pelaksanaan program ini bukannya tanpa tantangan. Salah satunya adalah penolakan dari beberapa siswa yang mungkin merasa tidak nyaman dengan berbicara di depan umum atau yang mungkin tidak memahami pentingnya kegiatan ini. Selain itu, ada juga tantangan untuk memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dalam kultum tidak hanya bersifat ritual, namun juga benar-benar relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Untuk mengatasi tantangan ini perlu adanya pendekatan kreatif dan inovatif untuk membuat program budaya lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Dalam arti luas, integrasi nilai-nilai agama dan kepedulian sosial melalui program kultum diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan toleran. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah ini diharapkan dapat dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan nyatanya.

Dengan demikian, sekolah tidak hanya dapat mencetak sumber daya manusia yang cerdas, namun juga menjadi agen perubahan yang berdampak positif terhadap lingkungan. Dilakukannya penelitian ini penting karena memberikan gambaran empiris bagaimana integrasi nilai-nilai agama dan kepedulian sosial dapat membentuk sikap siswa terhadap toleransi. Hasil survei ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin melaksanakan program serupa dengan mempelajari secara lebih rinci faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program kulturel, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan untuk meningkatkan efektivitas program di masa yang akan datang.

Kajian ini akan membahas secara rinci bagaimana nilai-nilai agama dan kepedulian sosial dimasukkan ke dalam program budaya dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan sikap toleran di kalangan pelajar. Studi ini juga mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini dan memberikan rekomendasi praktis untuk mengatasinya.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan karakter, namun juga memberikan kontribusi praktis terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Melalui kajian ini diharapkan SMAN 2 Tuban terus menjadi teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pendidikan. Diharapkan dengan memiliki sikap toleran yang kuat, para pelajar ini akan menjadi generasi penerus yang mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diangkat yaitu:

1. Bagaimana Program Kultum Berkontribusi Terhadap Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas XI C di SMAN 2 Tuban?
2. Bagaimana Integrasi Nilai Pendidikan karakter religius dan peduli sosial melalui program kultum terhadap pembentukan sikap toleransi siswa Kelas XI C di SMAN 2 Tuban?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Kontribusi Kultum terhadap Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial siswa kelas XI C di SMAN 2 TUBAN
2. Untuk mendeskripsikan Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Sosial Melalui Program Kultum Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Kelas XI C di SMAN 2 TUBAN

## 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak yang terlibat

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Perkembangan Pengetahuan : Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori di bidang pendidikan karakter khususnya mengenai integrasi nilai-nilai agama dan pertimbangan sosial dalam pembentukan sikap toleran siswa.
- 2) Referensi Akademik: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pendidikan karakter, program keagamaan, dan pembentukan sikap toleran dalam lingkungan pendidikan.
- 3) Pemahaman Baru: Kajian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter keagamaan dan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan keagamaan seperti kultum.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Untuk IAINU Tuban.

Hasil penelitian ini berguna untuk IAINU Tuban sebagai data tambahan kepastakaan mengenai inegrasi nilai Pendidikan karakter religius dan peduli sosial dalam program Kultum untuk meingkatkan nilai toleransi siswa.

- 2) Untuk Sekolah SMAN 2 Tuban.

Untuk memberikan informasi bahwa program kultum dapat mengintegrasikan nilai Pendidikan karakter religius dan peduli sosial dalam membentuk sikap toleransi pada siswa dan juga menjadi tolak ukur agar menjadi lebih baik dari tahun ke tahun.

3) Untuk pendidik.

Hasil penelitian ini dapat memberikan bimbingan atau motivasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter keagamaan dan kepedulian sosial ke dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler serta dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai toleransi.

4) Untuk peserta didik

Hasil penelitian ini dapat membantu pelajar memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam.

### **1.5. Asumsi Penelitian**

Diantara beberapa asumsi yang mendasari penelitian ini yakni:

Nilai-nilai agama dan kepedulian sosial tidak hanya dapat diajarkan secara terpisah, tetapi juga dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran, kebiasaan, atau program sekolah untuk mengembangkan karakter siswa. Kepribadian religius dan pertimbangan sosial berkontribusi terhadap sikap toleran. Siswa yang memiliki nilai agama dan peduli sosial yang kuat akan lebih sadar akan pentingnya hidup berdampingan dengan orang lain, yang menyebabkan peningkatan jumlah siswa. Asumsi terakhir adalah pendidikan karakter yang dilandasi nilai-nilai agama dan peduli sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan dan meningkatkan sikap toleran pada peserta didik, khususnya dalam berbagai lingkungan sosial.

## **1.6. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup Topik Penelitian ini berfokus pada pengintegrasian nilai Pendidikan karakter religius dan peduli sosial melalui program kulturel serta pembentukan sikap toleransi pada siswa SMAN 2 Tuban. Untuk menjaga fokus dan kejelasan penelitian yakni dalam penelitian ini terdapat dua nilai pendidikan karakter yaitu nilai keagamaan dan peduli sosial. Nilai-nilai pendidikan karakter lainnya seperti disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab tidak dikedepankan. Penelitian ini dibatasi pada program kulturel yang dilaksanakan di lingkungan SMAN 2 Tuban. Populasi dan Sampel: Responden dibatasi pada sejumlah besar siswa kelas XI C dan guru pembimbingnya di SMAN 2 Tuban. Siswa lain yang tidak berpartisipasi dalam program ini tidak dimasukkan dalam analisis. Dengan adanya ruang lingkup dan keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian dapat lebih fokus dan menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## **1.7. Penjelasan Istilah**

### **1.7.1. Integrasi**

Integrasi berarti menggabungkan atau menyatukan berbagai elemen atau komponen menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mengintegrasikan pendidikan karakter keagamaan dan nilai-nilai peduli sosial adalah memadukan kedua nilai tersebut dalam proses pembelajaran di sekolah dan dalam kegiatan tertentu (misalnya program pemujaan) untuk menumbuhkan sikap toleran di kalangan siswa. Integrasi ini bukan sekadar soal mengajarkan nilai-nilai tersebut secara terpisah, melainkan upaya menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa dan praktik sosial yang lebih luas.

### **1.7.2. Nilai Pendidikan Karakter**

Nilai Pendidikan karakter adalah suatu sistem nama untuk unsur-unsur nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan kemauan, serta tolok ukur kehidupan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, diri sendiri, orang lain, lingkungan hidup, maupun kewarganegaraan seseorang. Nilai pendidikan karakter juga dapat diartikan proses pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif individu melalui pembelajaran dan pengalaman. Tujuannya adalah membangun karakter yang kuat, berintegritas, dan bertanggung jawab agar individu berperilaku sesuai dengan norma dan standart.

### **1.7.3. Religius**

Religius adalah sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan pengakuan dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang beragama biasanya sangat meyakini ajaran agamanya dan menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh serta berupaya menerapkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.

Sikap religius yang dimiliki oleh seseorang dapat menumbuhkan hal-hal positif baik dari diri sendiri ataupun orang lain. Karena pada umumnya religius merupakan sikap baik atau Kebajikan yang dilakukan untuk menjalankan ibadah.

### **1.7.4. Peduli Sosial**

Peduli sosial merupakan suatu sikap kasih sayang dan empati terhadap seseorang atau seseorang yang membutuhkan. Pemahaman tersebut tentang pentingnya peduli sosial, yaitu rasa tanggung jawab untuk membantu seseorang

yang mengalami kesulitan dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya..

Kepedulian sosial juga dapat diartikan sikap dan perilaku individu yang memberikan perhatian, pertolongan, dan dukungan kepada orang lain atau kelompok masyarakat yang membutuhkan. Sikap ini mencerminkan rasa empati, solidaritas, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain, baik materiil, energik, maupun dalam bentuk perhatian.

#### **1.7.5. Toleransi**

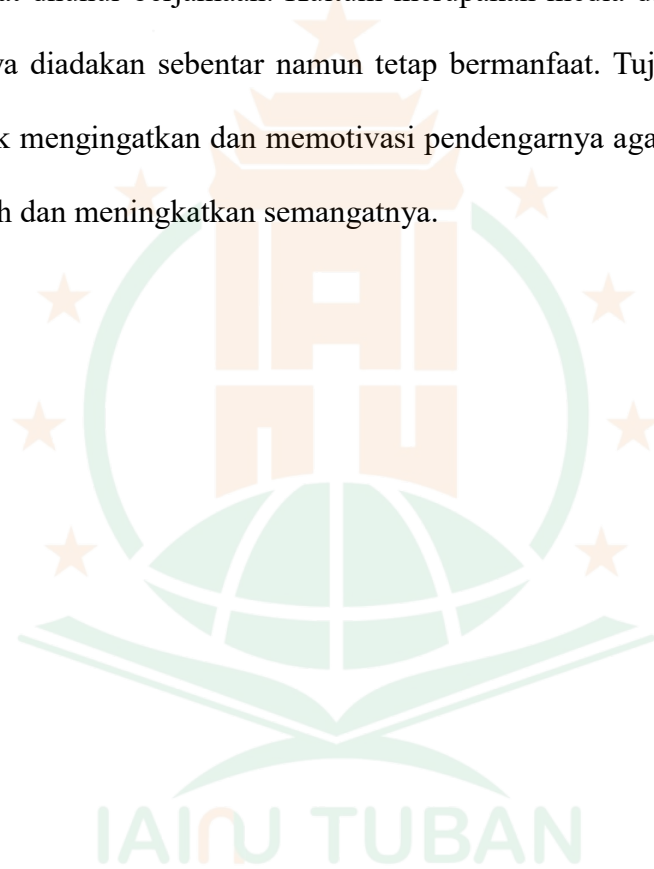
Toleransi merupakan sikap mengakui, menghormati, dan menerima perbedaan yang ada antar individu atau kelompok, seperti keyakinan, budaya, pendapat, dan cara hidup. Toleransi memungkinkan masyarakat hidup berdampingan secara damai meski berbeda asal usul, pandangan, dan keyakinan. Toleransi juga dapat diartikan menghargai suatu perbedaan.

Di Indonesia, masyarakat memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi seperti diketahui bahwa banyak sekali perbedaan yang terdapat di Indonesia, akan tetapi seluruh masyarakatnya tidak memperlakukan berbagai perbedaan tersebut. Toleransi harus diajarkan sejak dini baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun sekolah.

#### **1.7.6. Program Kultum (Kuliah Tujuh Menit):**

Kultum merupakan singkatan dari "ceramah tujuh menit" dan mengacu pada ceramah singkat yang berisi pesan keagamaan, nasehat moral, atau motivasi spiritual. Ceramah tujuh menit atau kultum adalah pengucapan lisan untuk menyampaikan sesuatu. Satu-satunya cara yang digunakan adalah berbicara atau komunikasi verbal. Dalam kultum juga digunakan untuk menjawab pertanyaan-

pertanyaan khalayak pada saat mengajarkan materi agama Islam Kultum biasanya disajikan dalam waktu singkat 5-10 menit, sehingga materi yang disajikan ringkas dan langsung menyentuh pokok bahasan. Kultum seringkali diadakan sebagai bagian dari berbagai kegiatan keagamaan Islam, seperti sebelum atau sesudah salat atau bacaan berjamaah, atau pada saat acara khusus seperti bulan Ramadhan. Seperti halnya di SMAN 2 Tuban, pelaksanaan kultum dilakukan setelah sholat dhuhur berjamaah. Kultum merupakan media dakwah yang efektif karena hanya diadakan sebentar namun tetap bermanfaat. Tujuan utama Kultum adalah untuk mengingatkan dan memotivasi pendengarnya agar mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan semangatnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori-Teori Yang Relevan**

##### **2.1.1 Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Sosial**

Karakter merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan ciri khas individu dalam bersikap, bekerja sama di lingkungan atau dimanapun. Karakter juga sebagai pondasi untuk membangun sumber daya manusia dan kebudayaan unggul, terintegrasi, dan memuat nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan anak bangsa (Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, 2022).

Mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran memiliki dampak positif bagi guru dan siswa. Bagi guru, integrasi nilai pendidikan karakter dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Bagi siswa, integrasi nilai pendidikan karakter dapat membantu mengembangkan karakter positif dan meningkatkan prestasi belajar (Aswardi, 2021).

Mengintegrasikan nilai pendidikan karakter ke dalam pembelajaran dapat mengembangkan karakter positif pada siswa. Hal ini dikarenakan siswa akan belajar tentang nilai-nilai yang penting dalam kehidupan dan akan memiliki kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Widodo, S., & Sunaryo, 2020).

Pengintegrasian nilai pendidikan karakter religius dan peduli sosial dalam program kultum di SMAN 2 Tuban menjadi salah satu model yang mudah diterapkan. Tujuan diadakannya kegiatan ini juga harus jelas dan transparan.

Penanaman karakter terjadi tidak hanya dalam keluarga, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat, oleh karena itu dengan keteladanan serta pembiasaan akan terwujud masyarakat yang damai meskipun dengan konteks agama, etnis, dan budaya yang berbeda.

Tujuan dari integrasi nilai pendidikan religius dan peduli sosial pada program kulturel adalah untuk membentuk sikap toleransi. Dalam program kulturel tidak hanya kegiatan yang asal-asalan, tetapi program kulturel yang diadakan oleh SMAN 2 Tuban mempunyai tujuan yang jelas terutama terhadap peserta didik untuk bekal kehidupan di masyarakat.

## **2.1.2 Integrasi Nilai Pendidikan Karakter**

### **2.1.2.1. Pengertian Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Religius**

Secara etimologi kata integrasi berasal dari bahasa Inggris “*integration*” yang berarti keseluruhan atau kesempurnaan. Dalam bahasa Arab, istilah integrasi sepadan dengan kata takâmul (تکامل). Kata tersebut berasal dari kata kami-la (كمل) yang berarti lengkap, penuh, utuh, keseluruhan, total, sempurna, dan tuntas. Dengan demikian kata integrasi dapat diartikan sebagai pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. (Agus, 2016)

Bahwa secara bahasa integrasi yang berarti “penyatuan”, maka makna dari integrasi itu sendiri dapat kita pahami bahwa adanya sebuah pembauran/perpaduan dari hal yang berbeda kemudian menyatu dalam satu kesatuan sehingga menghasilkan sesuatu yang utuh dan kompleks. (Amril, 2016).

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa integrasi adalah penggabungan atau penyatuan beberapa komponen menjadi satu sehingga menjadi berbaur satu sama lain.

Nilai pendidikan karakter adalah suatu upaya sadar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk mengasimilasi nilai-nilai karakter orang lain (siswa) sebagai pencerahan dan merupakan pengetahuan, pemikiran, dan tindakan moral siswa dalam segala keadaan. Banyak ahli yang telah menyatakan pandangan mereka tentang pendidikan karakter, termasuk Lycon, yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya tulus untuk membantu seseorang memahami, merawat, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika.

Menurut Lycone, pembentukan karakter mengandung tiga elemen utama, yaitu, mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*wing the good*), dan melakukan yang baik (*doing the good*). Thomas Likona mendefinisikan *person of character* sebagai kodrat alamiah seseorang dalam respon moral terhadap situasi, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, kejujuran, tanggung jawab, penghargaan terhadap orang lain dan sifat-sifat luhur lainnya. Pengertian ini serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan "kebiasaan" atau kebiasaan yang terus-menerus dilakukan. Selain itu, Lickona menekankan tiga hal dalam pembentukan karakter. Tiga hal dirumuskan dengan indah: mengetahui, mencintai, dan berbuat baik. Menurutnya, keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan memahami karakter yang baik, mencintai, dan

mewujudkan atau meneladani karakter yang baik tersebut. (Lickona, 2016).

Pendidikan karakter pada tingkat sekolah diimplementasikan melalui pendekatan menyeluruh, dengan mementingkan keseimbangan pengembangan unsur karakter yakni: *Ngerti*(mengerti), *Ngroso*(merasa), dan *Nglakoni*(melakukan), atau pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). pengembangan pendidikan karakter di sekolah dibagi dalam empat pilar, yakni:

1. Kegiatan pembelajaran di kelas
2. Kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya sekolah
3. Kegiatan ekstrakurikuler, dan 4. kegiatan keseharian yang melibatkan peran serta masyarakat.

Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik (Haryati, 2019).

Integrasi Nilai Pendidikan Karakter dapat diartikan sebagai suatu proses menyatukan atau menggabungkan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai aspek pendidikan, baik dalam kurikulum, pembelajaran, kegiatan sekolah, maupun kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan integrasi ini adalah agar nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kebiasaan dan sikap siswa (Suyanto, 2018)

**Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud (2017):**

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat/komunikatif
14. Cinta damai
15. Peduli sosial
16. Peduli lingkungan

## 17. Tanggung jawab

### 2.1.2.2. Proses Integrasi Karakter Religius dan Peduli Sosial

Integrasi nilai karakter religius dan peduli sosial dalam pendidikan merupakan upaya strategis untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur dan berbudi pekerti. Kedua nilai ini saling berkaitan erat dan dapat diinternalisasi secara bersamaan melalui berbagai aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran memiliki dampak positif bagi guru dan siswa. Bagi guru, integrasi nilai pendidikan karakter dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Bagi siswa, integrasi nilai pendidikan karakter dapat membantu mengembangkan karakter positif dan meningkatkan prestasi belajar (Aswardi, 2021).

Mengintegrasikan nilai pendidikan karakter ke dalam pembelajaran dapat mengembangkan karakter positif pada siswa. Hal ini dikarenakan siswa akan belajar tentang nilai-nilai yang penting dalam kehidupan dan akan memiliki kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Widodo, S., & Sunaryo, 2020)

#### 1. Integrasi Nilai Karakter Religius

Karakter religius mencerminkan hubungan individu dengan Tuhan. Nilai ini ditanamkan melalui pembiasaan ibadah, pengamalan ajaran agama, serta sikap spiritual yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan.

Proses integrasi nilai religius dapat dilakukan melalui:

- a. Proses integrasi dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran. Guru menyusun rencana pelajaran yang secara sadar memasukkan nilai-nilai religius
- b. Pembelajaran berbasis agama: Guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai spiritual. Misalnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diminta membuat cerita tentang pentingnya salat.
- c. Kegiatan rutin: Salat berjamaah, doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an, serta kultum.
- d. Keteladanan guru: Guru menunjukkan sikap religius seperti sabar, jujur, disiplin, dan rendah hati.
- e. Lingkungan fisik dan sosial: Sekolah menyediakan fasilitas ibadah dan suasana yang mendukung perilaku religius.
- f. Evaluasi : melakukan evaluasi pada program-program secara rutin agar terdapat perbaikan jika terdapat kekurangan.

Menurut Zubaedi ( 2015), penanaman nilai religius dalam pendidikan merupakan proses spiritualisasi pendidikan yang harus menjadi bagian integral dari kurikulum dan kegiatan sekolah.

## 2. Integrasi Nilai Karakter Peduli Sosial

Nilai peduli sosial berkaitan dengan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Nilai ini ditunjukkan melalui sikap empati, solidaritas, gotong royong, serta tanggung jawab sosial.

Proses integrasi nilai peduli sosial dapat diwujudkan melalui:

- a. Proses integrasi dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran. Guru menyusun rencana pelajaran yang secara sadar memasukkan nilai-nilai peduli sosial.
- b. Kegiatan pembelajaran kolaboratif: Siswa diajak bekerja sama, saling membantu, dan menghargai pendapat teman.
- c. Kegiatan sosial sekolah: Kerja bakti, kunjungan ke panti asuhan, bakti sosial, serta gerakan kebersihan lingkungan.
- d. Pembiasaan sikap empatik: Seperti menjenguk teman yang sakit, berbagi makanan, atau membantu teman yang kesulitan belajar.
- e. Proyek sosial siswa: Guru memberi tugas atau proyek dengan tema sosial, seperti kampanye kebersihan atau penggalangan dana.
- f. Evaluasi : melakukan evaluasi terhadap program-program agar terjadi perbaikan jika terjadi kekurangan.

Menurut Mutohar ( 2021), nilai peduli sosial harus diintegrasikan melalui kegiatan nyata yang menyentuh perasaan dan pengalaman siswa secara langsung, karena nilai ini berkembang melalui interaksi sosial yang konsisten.

### 3. Integrasi Nilai Karakter Religius dan Peduli Sosial

Nilai religius dan peduli sosial tidak berdiri sendiri, keduanya bisa saling memperkuat. Misalnya:

- a. Berinfak sebagai wujud ibadah (religi) sekaligus bentuk kepedulian terhadap yang membutuhkan (sosial).
- b. Membantu orang tua sebagai perintah agama dan bentuk tanggung jawab sosial.

- c. Kegiatan kultum yang mengangkat tema religius dan peduli sosial, seperti pentingnya menolong sesama atau menjaga lingkungan.

Dalam hal ini SMAN 2 Tuban mengintegrasikan nilai pendidikan religius pada program kultum untuk membentuk sikap toleransi. Dalam program kultum tidak hanya kegiatan yang asal-asalan, tetapi program kultum yang diadakan oleh SMAN 2 Tuban mempunyai tujuan yang jelas terutama terhadap peserta didik untuk bekal kehidupan di masyarakat. Integrasi nilai pendidikan karakter religius ini dilakukan dengan cara bimbingan melalui suri teladan pendidikan yang berorientasikan pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang mencakup nilai agama, budaya, dan estetika.

### **2.1.2.3. Indikator Proses Pendidikan Karakter**

1. Pendidik (Guru)
  - a. Menjadi teladan dalam sikap religius, disiplin, jujur, dan peduli.
  - b. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran atau program.
  - c. Mampu membina hubungan emosional yang positif dengan siswa.
  - d. Konsisten dalam menerapkan aturan dan memberi pembinaan karakter.
2. Peserta Didik
  - a. Menunjukkan sikap positif seperti jujur, peduli, bertanggung jawab, dan religius.
  - b. Aktif dalam kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai karakter.

- c. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial sekolah seperti kerja bakti, kulturel, atau infaq.
  - d. Mempraktikkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
3. Media Pembelajaran
- a. Menggunakan media (video, gambar, cerita, lagu) yang mengandung nilai-nilai karakter.
  - b. Media membantu siswa memahami makna sikap religius, sosial, dan moral.
  - c. Menyediakan ruang visual atau audio untuk memperkuat internalisasi nilai.
4. Bahan Ajar
- a. Bahan ajar memuat materi yang mengandung pesan moral dan nilai karakter.
  - b. Disusun secara kontekstual dengan budaya lokal dan kebutuhan siswa.
  - c. Memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan yang mencerminkan karakter positif.
5. Metode Pembelajaran
- a. Menggunakan metode aktif dan partisipatif (misalnya diskusi nilai, studi kasus, bermain peran).
  - b. Melibatkan siswa dalam refleksi nilai (contoh: menulis jurnal karakter).
  - c. Mendorong kerja kelompok, kolaborasi, dan saling menghargai.
6. Evaluasi Pembelajaran
- a. Tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku.

- b. Menggunakan teknik observasi, jurnal, angket sikap, dan portofolio karakter.
- c. Memberikan umpan balik yang membangun untuk perkembangan karakter siswa.

#### **2.1.2.4. Macam-macam Integrasi**

Menurut Modul yang disusun oleh Dr. Hudaidah, M.Pd. (Hudaidah, 2022) terdapat beberapa macam integrasi yang bisa dipelajari di bawah ini :

##### **1. Integrasi Kebudayaan**

Seturut menggunakan pengertian integrasi yang identik menggunakan bentuk usaha menyatukan beberapa unsur, begitu juga menggunakan kebudayaan. Integrasi kebudayaan bisa dipahami menjadi bentuk usaha menyatukan segala bentuk budaya yang berkebhinekaan sebagai satu kesatuan yang terpadu. Usaha integrasi ini umumnya terjadi pada tengah warga yang mana masih ada kehidupan yang beragam menggunakan latar belakang majemuk dan bermanfaat untuk mencegah timbulnya permasalahan atau persaingan. Integrasi kebudayaan pula berkaitan menggunakan syarat pada Indonesia yang mempunyai banyak sekali disparitas mulai budaya, suku, adat, dan sebagainya. Adanya perilaku integrasi terhadap kebudayaan itulah yang diperlukan mampu membentuk warga beragam sebagai rukun dan berpadu satu.

## 2. Integrasi Sosial

Sama halnya menggunakan kebudayaan, aspek sosial pula sebagai unsur krusial pada pada warga. Integrasi sosial adalah bentuk usaha menyatukan antara individu satu terhadap individu lainnya untuk membangun suatu keserasian. Proses penyatuan tadi juga berlaku antara grup satu menggunakan grup lainnya, individu menggunakan grup, dan sebaliknya. Integrasi sosial bisa dilakukan dalam setiap aspek kehidupan warga , misalnya aspek agama, ekonomi, hukum, sistem nilai, dan seterusnya. Tujuan berdasarkan adanya integrasi sosial merupakan buat membentuk syarat warga yang damai dan rukun meski dilatarbelakangi kepentingan yang berbeda-beda.

## 3. Integrasi Nasional

Konsep integrasi nasional masih tidak jauh beda menggunakan 2 jenis integrasi sebelumnya. Integrasi nasional pula mempunyai tujuan buat membentuk suatu kesatuan dan keserasian. Namun, pada hal ini integrasi nasional lebih penekanan dalam usaha membentuk rasa persatuan dan nasionalisme terhadap negara. Integrasi nasional sebagai cara warga buat menyatukan segala disparitas berdasarkan segala aspek yang ada, misalnya budaya, pemikiran, sosial, nilai, norma, dan sebagainya buat sebagai warga terpadu.

Menurut buku Integrasi Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi dan Pendidikan Pesantren (Khafid Iriyanto dan Nurcholis Majid, 2022).

Adapun macam-macam integrasi antara lain sebagai berikut :

1. Integrasi Sosial

Integrasi sosial merupakan proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda di dalam masyarakat hingga menjadi satu kesatuan. Unsur ini meliputi ras, etnis, agama, bahasa, kebiasaan, sistem nilai, dan masih banyak lagi.

2. Integrasi Nasional

Integrasi nasional merupakan proses adaptasi yang terjadi antara unsur-unsur yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat secara nasional hingga nantinya membuat satu pola kehidupan yang serasi dan memberi fungsi tersendiri bagi masyarakat tersebut.

3. Integrasi Bangsa

Integrasi bangsa merupakan golongan yang beraneka ragam dan juga berbeda-beda sehingga tidak bisa dirumuskan secara eksak. Sebab, golongan yang beraneka ragam ini memiliki beberapa faktor objektif tertentu yang membedakannya dengan bangsa lain.

4. Integrasi Budaya

Integrasi budaya adalah proses penyesuaian antara unsur kebudayaan yang berbeda hingga nantinya mencapai suatu keserasian dalam kehidupan masyarakat.

5. Integrasi Masyarakat

Integrasi masyarakat merupakan sebuah proses perpaduan unsur-unsur dalam masyarakat yang meliputi pranata sosial, kedudukan sosial, dan juga peranan sosial. Jadi, integrasi ini bertujuan untuk

menyatukan masyarakat meskipun tetap ada kedudukan dan peranan sosial yang berbeda.

### **2.1.3 Karakter Religius**

#### **2.1.3.1. Definisi Karakter Religius.**

Menurut Umro, religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.(Umro, 2018).

Menurut Wati, religius merupakan karakter yang memuat kesadaran batin manusia dalam beragama dan pengalaman batin seseorang dalam menghayati agamanya. Kesadaran dan pengalaman batin ini bersifat sangat sakral dan terkadang menjangkau kepada aspek atau sesuatu yang bersifat ghaib. Pengalaman beragama menjadi bekal melakukan ritual agama bagi seseorang.(Wati, D. C., & Arif, 2017)

#### **2.1.3.2. Dasar Karakter Religius**

Firmansyah, Sauri, dan Kosasih (Firmansyah, M. I., Sauri, S., & Kosasih, 2021) menunjukkan bahwa realisasi karakter religius terdiri atas dua dimensi, diri sebagai makhluk individu dan diri sebagai bagian dari makhluk sosial. Hal tersebut dapat dipahami mengingat isi kandungan Alquran, selain berkaitan dengan permasalahan seseorang dan peribadatan mahdlah, juga berkaitan dengan permasalahan sosial atau ghairu mahdlah. Bahkan Muttaqin (Muttaqin, 2019) menyebut bahwa

Alquran memiliki posisi penting sebagai sumber utama dalam etika sosial. Banyak dijumpai di dalam Alquran yang menjelaskan bagaimana Allah menggambarkan seseorang yang memiliki karakter religius dalam konteks individu dan masalah sosial. Misalnya, bagaimana seseorang dengan kepribadian religius menunjukkan kematangan psikologis sebagaimana ditegaskan dalam Alquran Surat Al-‘Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالْعَافِينَ  
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan ” (Q.S Al-‘Imran : 134)

Selain itu, karakter religius tergambar dari bagaimana seorang muslim yang beriman dalam konteks sosial berkarakter baik terhadap sesama. Misalnya dalam Alquran Surat Al-Baqarah ayat 177 berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ  
الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَآلَمَاتِهِ وَآلَكْتَابِ وَالنَّبِيِّينَ  
وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي

الْبَاسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ  
 هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: “ Bukankah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), dan orang yang meminta-minta, (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan sholat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar(imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa” (Q.S Al-Baqarah : 177)

Penegasan lain, misalnya terdapat dalam Al-qur'an surat An-Nisa' ayat 114:

﴿لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ  
 إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ  
 فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا﴾ ﴿١١٤﴾

Artinya: “ Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar” (Q.S An-Nisa' : 114)

Karakter religius lainnya diwujudkan dengan bagaimana seharusnya orang yang beriman dan saleh itu memiliki etika dalam berkomunikasi dan penuh makna. Misalnya dalam Alquran Surat Al-‘Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran (3)” (Q.S Al-‘Ashr : 1-3)

Dalam pelaksanaannya, mewujudkan suasana religius bisa dilakukan di berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan (Mukhliso, 2020). Menurut Akhmad Muhaimin Azzet (2011) dalam (Taqiyudin, Y., Syafe’i, S. i., & Fathurraohman, 2021), bagi peserta didik perlu dibangun pikiran, perkataan, dan tindakan yang berpijak kepada nilai ketuhanan dan mengamalkan ajaran agamanya tersebut. Berkaitan dengan hal itu, peran Guru PAI adalah mengimplementasikan pembelajaran yang mengupayakan internalisasi karakter-karakter itu, oleh karena sebagian waktu peserta didik dihabiskan di sekolah. Muhammad (2016) dalam (Wahyuni, S., & Purnama, 2020) merekomendasikan adanya integrasi nilai agama ke hati sanubari peserta didik sehingga dalam setiap aktivitas mereka selalu terkoneksi kepada Allah. Maka dari itu, seluruh stakeholders di sekolah dan orang tua harus bekerja sama dengan berperan serta bertanggung jawab sehingga tercipta suasana religius di sekolah.

## **2.1.4. Karakter Peduli Sosial**

### **2.1.4.1. Definisi Karakter Peduli sosial**

Kata “kepedulian” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan dua pengertian; pertama, perihal sangat peduli; dan kedua, sangat mengindahkan (memperhatikan). Sedangkan kata “sosial” dalam kamus tersebut juga diartikan dengan dua pengertian; pertama, berkenaan dengan masyarakat; dan kedua, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma dsb). Dari pengertian dua kata di atas, maka secara leksikal kepedulian sosial dapat diartikan sebagai sebuah sikap mengindahkan (memperhatikan) sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Sedangkan pengertian secara umum yang disebut dengan pedulian sosial adalah suatu sikap yang dimiliki setiap individu, kelompok atau organisasi untuk memperhatikan orang lain, komunitas dan lingkungan sosialnya. (Mukhtar, 2021).

Menurut Darmiyati Zuchdi peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan (Darmiyati, 2017). Menurut Twenge mengemukakan mengenai pentingnya menumbuhkan karakter peduli sosial terutama dalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan terdapat interaksi diantara pendidik serta para peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan guru yang dapat memberikan pembelajaran yang baik mengenai karakter peduli sosial supaya dapat ditiru oleh peserta didik (Arif, Muhammad, Jesica Dwi Rahmayanti, 2021).

Karakter peduli sosial selain diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga diintegrasikan melalui program kulturel yang terdapat di SMAN 2 Tuban. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter peduli sosial pada siswa.

Menurut Samani dan Hariyanto, dapat diuraikan yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut (Hariyanto, n.d.) :

- a. Memperlakukan orang lain dengan sopan
- b. Bertindak santun
- c. Toleran terhadap perbedaan
- d. Tidak suka menyakiti orang lain
- e. Mampu bekerjasama
- f. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
- g. Menyayangi masyarakat dan makhluk lain
- h. Cinta damai dalam menghadapi persoalan

Berdasarkan indikator peduli sosial menurut Samani dan Hariyanto ada keterkaitan dengan gejala yang terjadi di SMAN 2 Tuban yaitu bersikap sopan santun, seperti kepada guru atau yang lebih tua saling menghormati, sesama teman saling menghargai dan tetap bersikap santun. Karena sikap santun terhadap siapapun itu wajib tanpa memandang apapun.

Karakter siswa yang peduli sosial dapat dilihat dari beberapa indikator tersebut. Indikator tersebut menurut beberapa ahli yang hampir

sama dalam masing-masing indikator, hanya sedikit bahasa atau kata yang berbeda. Akan tetapi maknanya hampir sama.

#### 2.1.4.2. Dasar Karakter Peduli Sosial

Ayat-ayat yang membahas tentang kepedulian sosial diantaranya dalam surat Al-ma'un ayat 1-7 yang menjelaskan bahwa pendusta agama adalah orang yang menghardik anak yatim dan tidak mau memberi makan orang-orang miskin.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ  
الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ  
لِّلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ  
يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: “1) Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? 2) Maka itulah orang yang menghardik anak yatim 3) Dan tidak mendorong memberi makan pada orang miskin 4) Maka celakalah orang yang sholat 5) yaitu orang-orang yang lalai terdapat sholatnya 6) Yang berbuat riya’ 7) Dan enggan memberi bantuan”. (Q.S Al-ma’un : 1-7)

Ayat lain yang mengajarkan peduli sosial adalah surat Al-kautsar ayat 1-3 yaitu:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾ إِنَّ  
شَانِعَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Artinya: “1) Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak 2) Maka dirikanlah sholat karena Tuhanmu dan berkorbanlah 3) Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu adalah dialah yang terputus”. (Q.S Al-kautsar : 1-3)

Ayat 1 sampai 3 Surat Al-Kautsar mengatakan bahwa Allah SWT telah melimpahkan nikmat yang banyak kepada manusia dan atas nikmat tersebut Allah SWT memerintahkan manusia untuk berkorban. Korban adalah Sunnah Jasad, atau Sunnah yang sangat dianjurkan. Korban merupakan wujud kesejahteraan sosial dalam masyarakat untuk membahagiakan sanak saudara yang kurang mampu sehingga dapat merasakan keberkahan Allah SWT berupa pembagian daging kurban. Pekerjaan sosial adalah sikap dan perilaku berupaya terus-menerus untuk memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat.

Munasabah dari surat Al-maun dan Al-kautsar adalah keduanya saling berhubungan secara makna. Surat Al-maun menggambarkan perilaku yang negatif atau tercela yakni orang-orang yang pura-pura beriman, Shalat karena riya' (pamer), tidak mau berbagi atau berkorban, dan mendustakan agama. Sedangkan surat Al-kautsar menggambarkan perilaku yang positif atau baik yakni orang yang benar-benar bersyukur, shalat karena syukur dan cinta kepada Allah, perintah menyembelih kurban sebagai bentuk ibadah, dan menerima nikmat karena taat dan tulus. Jadi surat Al-Ma'un menegur orang-orang yang tidak ikhlas dan tidak peduli. Sedangkan surat Al-Kautsar memberi contoh bagaimana seharusnya seorang hamba yang diberi nikmat oleh Allah bersyukur dengan ibadah yang ikhlas. Dengan demikian, kedua surat ini saling melengkapi: yang satu memberi peringatan, yang satu memberi teladan.

### 2.1.5 Kultum ( Kuliah Tujuh Menit)

Kultum atau kuliah tujuh menit adalah seni, seni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan sedikit durasi waktu, yakni tujuh menit. Kultum merupakan suatu kegiatan penyampaian ajaran-ajaran keagamaan yang dibatasi oleh waktu atau penyampaian ajaran Islam secara singkat (Saeroji, M. A., & Ariyanto, 2018). Tujuh menit dalam istilah kultum tidak menjadi patokan bahwa kultum harus dilaksanakan selama tujuh menit, tujuh menit di sini menggambarkan singkatnya waktu untuk menyampaikan materi atau ilmu dakwah.

Kultum yaitu cara untuk menyimpan kuliah dan nasihat yang baik tentang orang lain pendek, tetapi itu bermakna. Kultum yang diadakan di sekolah ini terdiri dari kegiatan ketika siswa memberikan nasihat atau percikan spiritual, sehingga memungkinkan mereka untuk membedakan antara baik dan buruk. Kultum ini dilakukan setiap hari setelah sholat dhuhur. Kultum ini juga disampaikan secara langsung oleh guru PAI maupun guru mata pelajaran lainnya. Walaupun namanya “Kultum (kuliah tujuh menit)”, namun pelaksanaannya terkadang melebihi waktu tujuh menit, bahkan bisa sampai 10 menit. Kultum ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam membina akhlak peserta didik. Karena pelaksanaan kultum ini orientasi utamanya adalah untuk akhlak peserta didik. Di antara materi-materi kultum yang disampaikan guru adalah tentang salat, akhlak kepada guru dan orangtua, budi pekerti, bagaimana cara berterima kasih, bagaimana menghargai orang lebih tua, materi Q.S An-Nas (bagaimana contoh manusia yang baik dan manusia yang

tidak baik), sedekah, kebersihan, serta membaca surat-surat pendek dan bershalawat bersama dengan dipandu oleh salah satu siswa secara bergantian setiap hari. Selain itu, materi kultum juga sesuai dengan isu peristiwa zaman sekarang dan juga sesuai hari besar Islam, misalnya ketika peringatan isra' mi'raj dan hari nuzulul quran, maka materi kultumnya yaitu tentang isra mi'raj dan hari nuzulul quran itu sendiri.

Kultum memiliki tiga unsur penting yang harus ada didalamnya, yaitu sebagaimana berikut:.

2. Penyampai atau penceramah, yaitu orang yang menyampaikan kajian Kultum tentang kebaikan dan pesan-pesan Islam (Wahid, 2019). Di antara syarat untuk menjadi penceramah kultum adalah harus bisa menjaga diri dan agamanya. Tidak hanya penceramah yang tidak tegang, mereka perlu mengambil tindakan yang baik, dan tidak bertentangan dengan apa yang mereka katakan kepada pendengar. Selanjutnya, teknik dan bahasa harus dipertimbangkan dalam distribusi kultum. Pendengar akan dengan mudah memahami maksud dan pesan yang telah disampaikan oleh penceramah dan tidak banyak pertanyaan. Selain itu, penceramah harus kreatif untuk membuat topik kultum, memperindah gaya bahasa dan meningkatkan cara berbicara.
3. Penerima atau objek dakwah, yaitu orang yang mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan oleh penceramah, baik sebagai individu maupun kelompok. Penerima atau objek dakwah tidak boleh dikompromi untuk membenci golongan tertentu, karena penerima atau objek dakwah ini sifatnya hendak menerima nasehat kebaikan,

bukan untuk dikompromi. Apabila ini terjadi, maka penerima atau objek dakwah boleh mengabaikan penceramah yang menyampaikan hal tersebut. Namun tetap menjaga kesopanan dengan cara tidak berisik ketika penceramah masih berbicara di depan.

4. Adanya pesan atau nasehat, yakni bahan yang disampaikan dari penceramah kepada yang mendengarkan. Pesan atau nasehat yang disampaikan tidak boleh mengandung cacian atau makian terhadap agama lain atau suatu golongan tertentu. Sebaliknya, pesan yang disampaikan harus mencakup kualitas untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, topik dan nasehat harus menarik, tetapi masih ada unsur agama dan kebaikan. Jangan sampai pendengar sedikit bosan saat mendengarkan.

## **2.1.6. Toleransi**

### **2.1.6.1. Definisi Toleransi**

Menurut Wardani, toleransi adalah suatu perilaku dan perbuatan seseorang yang bisa menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, serta tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya (Novitasari, L., & Wardani, 2020).

Menurut Hasibuan, toleransi merupakan sikap yang memberikan kesungguhan hati seseorang terhadap keberadaan setiap manusia dengan segenap perbedaan suatu keberagaman latar belakang agama, suku bangsa, dan budaya yang ada pada diri mereka masing-masing (Hasibuan, H. A., & Indonesia, 2021; (Purnamasari, Y. M., & Wuryandani, 2019).

Perihal toleransi di Indonesia termuat dalam UUD 1945 Pasal 28J Ayat 1: “Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”. Dalam ajaran Islam, toleransi merupakan sikap yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW. saat berinteraksi dengan orang-orang Madinah, baik Muslim maupun non-Muslim lainnya. Oleh karena itu, toleransi merupakan indikasi visi keyakinan Islam. Maka, toleransi agama adalah kebutuhan sosial untuk kehidupan beragama dan cara menciptakan harmoni di antara umat beragama, dan itu harus dikaji secara rinci dan digunakan dalam kehidupan agama.

#### **2.1.6.2. Indikator Sikap Toleransi**

Ada tiga poin yang harus dipenuhi dalam toleransi. Poin tersebut adalah rasa hormat, menerima, mengapresiasi terhadap keragaman dan ekspresi manusia. Toleransi tidak cukup dengan menghormati perbedaan, tetapi juga harus disertai dengan sikap menerima adanya perbedaan yang kemudian diekspresikan melalui sebuah tindakan. Orang yang memiliki sikap toleran memiliki dua pandangan. Pertama, tidak membuat orang melakukan sesuatu yang tidak mereka inginkan. Kedua, tidak mencegah orang lain untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. (Kurniawan, 2021)

Beberapa indikator dari sikap toleransi sebagai berikut :

1. Menerima Perbedaan
2. Menghargai orang lain
3. Menghormati keyakinan orang lain
4. Membiarkan atau tidak memaksakan keinginan

### 2.1.6.3. Dasar-dasar Toleransi

Al-Quran juga memiliki banyak konsep tentang toleransi. Nilai-nilai toleransi dalam Al-Quran dibagi dua. Pertama, toleransi terhadap muslim lain adalah kebutuhan dan kewajiban untuk menjadi saudara yang terikat oleh tali aqidah yang sama. Kedua, toleransi kepada non muslim, toleransi terhadap non muslim juga diperintahkan, karena islam mengajarkan perdamaian baik terhadap muslim dan non muslim. Konsep kerja sama dan toleransi tidak terkait dengan kepentingan agama seperti aqidah, tetapi hanya kepentingan hanya dalam kepentingan duniawi saja.

Konsep-konsep toleransi dalam al-Qur'an adalah:

1. Bersikap toleran terhadap agama lain (QS. Al-Kafirun: 1-5),

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا  
 أَنْتُمْ عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا  
 أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ ﴿٥﴾

Artinya: “Katakanlah: Hai orang-orang kafir (1), Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (2), Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah (3), Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (4), Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah (5), Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku “(6) (QS. Al-Kafirun: 1-6)

2. Toleransi merupakan sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adapt-istiadat, budaya, bahasa, serta agama.

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*” (QS. Al-Hujurat: 13).

3. Toleransi juga menafikan pemaksaan dalam memeluk Islam.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menerima) agama (Islam)” (QS. Al-Baqarah: 256).

4. Toleransi sesama muslim merupakan kewajiban wujud persaudaraan yang terikat oleh tali akidah yang sama.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “*Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat*” (QS. Al-Hujurat: 10).

5. Toleransi kepada sesama muslim dengan mendahulukan saudaranya atas dirinya sendiri

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ  
 وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَى  
 أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ  
 هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Hasyr: 9).

## 2.2 Penelitian Lain Yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ardianto tahun 2019 yang berjudul Efektivitas Kuliah Tujuh Menit Setelah Sholat Dhuhur Sebagai Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Pekanbaru. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang keefektifan kegiatan kulturel yang dilakukan setelah dhuhur dapat membawa dampak positif atau tidak. Dan skripsi ini berfokus pada pembinaan akhlak yang bersifat umum atau banyak, berbeda dengan penelitian yang penulis kaji yakni berfokus pada pendidikan karakter religius dan peduli sosial.
2. Skripsi yang ditulis oleh Asmiani tahun 2024 yang berjudul Pengaruh Kegiatan Kulturel Setelah Sholat Berjamaah terhadap pemahaman

Ajaran Islam Bagi Siswa di SMA Negeri 11 ENREKANG. Penelitian ini membahas seberapa besar pengaruh kegiatan kultum terhadap pemahaman ajaran Islam. Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang penulis kaji baik dari segi variabelnya ataupun fokus tujuan penelitiannya. Hanya sama pada program yang diteliti.

3. Skripsi yang ditulis oleh M. Wahyu Meizon tahun 2020 dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasanah Bengkulu Tengah. Dalam penelitian ini nilai pendidikan karakternya sama, akan tetapi fokus kegiatan yang dilakukan peneliti di pondok pesantren berbeda dengan penelitian yang penulis kaji yakni dalam suatu program di sekolah.
4. Jurnal yang ditulis oleh Khusnul Munfa'ati tahun 2023 dengan judul Integrasi Nilai Islam Moderat Pada Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang integrasi islam dan pendidikan karakter, sangat berbeda dengan penelitian yang peneliti kaji yang lebih fokus pada nilai pendidikan karakter religius, peduli sosial, dan toleransi.
5. Jurnal yang ditulis Yenny Khairani, Edi Suresman, Ganjar Muhammad Ganeswara tahun 2024 dengan judul Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pelajar Pancasila Berbasis Daarul Qur'an Method Dalam Intrakurikuler Sekolah Di SD Daarul Qur'an School Internasional. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya pada nilai karakter pelajar pancasila, berbeda dengan penelitian yang peneliti kaji yakni membahas tentang nilai pendidikan karakter religius dan peduli sosial.

### 2.3 Matriks Perbedaan

Tabel 2.1 Matriks Perbedaan

No.	Peneliti, Tempat, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Ardianto, Pekanbaru, tahun 2019	Efektivitas Kuliah Tujuh Menit Setelah Sholat Duhur Sebagai Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Pekanbaru	Sama-sama membahas program sekolah kuliah tujuh menit	Penelitian dari Ahmad Ardianto ini berfokus pada pembinaan akhlak, berbeda dengan penelitian yang peneliti kaji yang berfokus pada pendidikan karakter religius dan peduli sosial
2	Asmiani, Enrekang, tahun 2024	Pengaruh Kegiatan Kultum Setelah Sholat Berjamaah terhadap pemahaman Ajaran Islam Bagi Siswa di SMA Negeri 11 ENREKANG	Program yang diteliti sama-sama program kultum di sekolah	Fokus yang diteliti pada penelitian Asmiani yaitu pengaruh terhadap kegiatan kultum, sedangkan penelitian yang peneliti kaji fokus pada integrasi nilai pendidikan karakter religius dan peduli sosial
3	M. Wahyu Meizon, Bengkulu, tahun 2020	Penerapan Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasanah Bengkulu Tengah	Sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter religius dan toleransi	Penelitian yang M. Wahyu teliti dilakukan pada pondok pesantren, sedangkan penelitian yang peneliti kaji dilakukan dalam suatu program di sekolah
4	Khusnul Munfa'ati, Gresik tahun 2023	Integrasi Nilai Islam Moderat Pada Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik	Sama-sama membahas tentang integrasi nilai islam dan pendidikan karakter	Penelitian yang Khusnul Munfa'ati teliti fokusnya pada Nilai Islam Moderat dan pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang peneliti kaji fokus pada cakupan integrasi nilai pendidikan religius dan peduli sosial, juga toleransi. Tempat yang di kaji juga berbeda

5	Yenny Khairani, Edi Suresman, Ganjar Muhammad Ganeswara Bandung tahun 2024	Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pelajar Pancasila Berbasis Daarul Qur'an Method Dalam Intrakurikuler Sekolah Di SD Daarul Qur'an School Internasional	Sama-sama membahas integrasi nilai pendidikan karakter	Penelitian yang yenny dkk tulis membahas tentang integrasi nilai karakter pelajar pancasila, sedangkan penelitian yang peneliti kaji membahas pendidikan karakter religus dan peduli sosial
---	--	--	--	---

Berdasarkan kajian terhadap lima penelitian relevan, ditemukan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada fokus penguatan nilai karakter di lingkungan pendidikan, seperti karakter religius (Ahmad Ardianto, M. Wahyu Meizon), program kulturem (Asmiani), serta integrasi nilai karakter (Khusnul Munfa'ati dan Yenny dkk). Adapun perbedaannya, penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda: Ahmad Ardianto menekankan pembinaan akhlak, Asmiani meneliti pengaruh kulturem terhadap pemahaman ajaran Islam, Wahyu Meizon meneliti konteks pondok pesantren, Khusnul lebih pada nilai Islam moderat, dan Yenny dkk menyoroti karakter pelajar Pancasila. Sementara itu, penelitian ini secara khusus membahas integrasi nilai pendidikan karakter religius dan peduli sosial dalam program kulturem untuk membentuk sikap toleransi siswa di SMAN 2 Tuban.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode (Barlian, 2018).

Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif (Ardianto, 2021).

Penelitian Kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (Biklen, 2016).

Alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yakni :

1. Penelitian fokus terhadap integrasi nilai pendidikan karakter religius dan peduli sosial pada program kultum di SMAN 2 Tuban. Dalam penggalian data membutuhkan pengamatan secara mendalam baik dengan wawancara maupun dokumentasi.
2. Peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata dan bukan menggunakan angka untuk menjelaskan lebih dalam mengenai integrasi nilai

pendidikan karakter reigius dan peduli sosial pada program kultum di SMAN 2 Tuban untuk membentuk sikap toleransi.

Data dalam penelitian kualitatif adalah metode deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Misalnya data orang yang menangis harus dipastikan bahwa orang tersebut menangis karena sedih atau justru karena bahagia (Sugiarto, 2015).

### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.**

Dalam penelitian ini yang berjudul “ Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Sosial Pada Siswa Kelas XI C Dalam Program Kultum Untuk Membentuk Sikap Toleransi Di SMAN 2 Tuban. Peneliti berperan aktif dalam hal pengumpulan data, melalui wawancara dan observasi langsung serta mengumpulkan data berupa dokumentasi yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Tuban yang berada di jalan DR. Wahidin Sudirohusodo No. 800, Sidorejo, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban Jawa Timur. Penelitian mulai dilakukan pada bulan Oktober 2024



Gambar 3.1 Lokasi SMAN 2 Tuban



Gambar 3.2 Lokasi SMAN 2 Tuban dari Google Maps

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Survei lapangan	9 Oktober 2024
2.	Pengajuan judul dan ACC Judul	11 Oktober – 16 Oktober 2024
3.	Menyusun Proposal	18 November – 12 Desember 2024
4.	Mengurus Surat Izin Penelitian	16 Februari 2025
5.	Observasi Kegiatan	20 Februari- 12 Maret 2025
6.	Wawancara	13 Maret – 17 April 2025
7.	Menyusun Skripsi	1 April – 25 April 2025

### 3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber informasi yang digunakan dalam kegiatan penelitian untuk mempelajari suatu fenomena atau masalah sumber data dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.3.1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber yang relevan, seperti observasi atau survei, wawancara. Adapun sumber data langsung yang menjadi sasaran peneliti adalah ;

kepala sekolah, guru pembimbing program kultum di SMAN 2 Tuban, dan siswa.

### **3.3.2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data tidak langsung yang didapat peneliti dari pemberi data untuk dikumpulkan, contohnya melalui responden lain dan dokumen. Dokumen yang digunakan peneliti meliputi : profil sekolah, dokumen kurikulum, sejarah sekolah, vis misi sekolah, dan alamat sekolah.

### **3.4. Instrumen Penelitian**

Menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Instrumen penelitian dibentuk untuk satu tujuan penelitian eksklusif yang tidak mampu dipakai penelitian lain, sebagai akibatnya peneliti wajib merancang sendiri instrumen yang akan dipakai. Instrumen pokoknya yaitu peneliti sendiri, sedangkan instrumen penunjangnya adalah dengan pedoman observasi, dokumentasi, dan dengan pedoman wawancara terhadap narasumber, serta menelaah referensi relevan dengan fokus penelitian.

Sugiyono menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur nilai variabel yang diteliti.

### 3.4.1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan atau observasi terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi yang ada di SMAN 2 Tuban.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi**

No.	Variabel	Indikator	Tampak (iya / tidak)
1.	Integrasi Nilai Pendidikan Karakter	a. Pembina kulum membimbing tema kulum yang relevan dengan nilai pendidikan karakter b. Siswa yang tampil tampak percaya diri dan mampu menyampaikan materi kulum	a.iya b. iya
2.	Karakter religius	a. Siswa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan b. Isi kulum mengandung pesan-pesan religius c. Siswa menunjukkan sikap sopan, santun, dan hormat kepada guru	a. iya b. iya c. iya
3	Karakter peduli sosial	a. siswa membantu teman yang kesulitan b. kulum menyinggung pentingnya peduli terhadap sesama c. ada kegiatan bakti sosial	a. iya b.iya c.iya
3.	Program Kulum	a. Pelaksanaan program kulum b. Keaktifan siswa	a. iya b. iya
4.	Sikap Toleransi	a. Siswa kelas XI C menunjukkan sikap menerima perbedaan b. Siswa kelas XI C menghargai orang lain c. Siswa kelas XI C menghormati keyakinan orang lain.	a. iya b. iya c. iya

### 3.4.2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah sesuatu yang dijadikan pedoman atau panduan peneliti untuk mewawancarai subjek penelitian dan menggali informasi tentang permasalahan yang peneliti alami. Pedoman ini merupakan gambaran atau kisi-kisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Integrasi Nilai pendidikan karakter	a. Perencanaan dan pelaksanaan kultum tentang nilai pendidikan karakter b. Kolaborasi antara guru, siswa, dan pembina kultum c. Keteladanan guru d. Strategi penyampaian kultum e. Evaluasi nilai yang ditanamkan dalam kultum	a. Bagaimana proses pelaksanaan kultum di SMAN 2 Tuban? b. Siapa saja yang terlibat dalam membimbing kultum? c. Apakah guru juga harus mengikuti kultum? d. Bagaimana kontribusi kultum terhadap sikap toleransi? e. Apa tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kultum?
2.	Karakter religius	a. Ketaatan dalam beribadah b. Saling menghormati antar umat beragama	a. Bagaimana siswa dilatih untuk menjalankan ibadah harian melalui program kultum? b. Apakah ada praktik nyata di sekolah yang

			mencerminkan toleransi?
3.	Karakter peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Saling membantu antar teman</li> <li>b. Peka terhadap kondisi sosial di lingkungan sekolah</li> <li>c. Terlibat kegiatan sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana sikap siswa saat ada teman yang kesulitan?</li> <li>b. Apakah siswa kelas XI C peka terhadap teman di sekitarnya?</li> <li>c. Apakah siswa kelas XI C terlibat dalam kegiatan sosial di sekolah?</li> </ul>
4	Program kulturel	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. konsep pelaksanaan kulturel</li> <li>b. kontribusi kulturel terhadap sikap toleransi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. bagaimana konsep pelaksanaan kulturel?</li> <li>b. Apakah kulturel berkontribusi dalam pembentukan sikap toleransi?</li> </ul>
5	Sikap toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghargai perbedaan dan keyakinan</li> <li>b. bersikap terbuka dalam diskusi atau kerja kelompok</li> <li>c. tidak diskriminatif terhadap teman dari latar belakang berbeda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana siswa kelas XI C menghadapi siswa yang berbeda agama?</li> <li>b. Apakah siswa kelas XI C sering melakukan diskusi?</li> <li>c. Apakah siswa kelas XI C yang non muslim pernah di buli?</li> </ul>

### 3.4.3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang dipakai untuk mendapatkan informasi secara sistematis baik dalam bentuk tertulis atau digital. Tujuannya agar informasi mudah diakses, digunakan kembali, dan dipertanggungjawabkan. Pedoman dokumentasi juga mencakup arsip, dokumen, gambar, dan buku (Moleong, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pedoman dokumentasi adalah teknik menganalisis dokumen yang berkaitan

langsung dengan objek penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai program kultum di SMAN 2 Tuban.

**Tabel. 3.4. Pedoman Dokumentasi**

No.	Jenis Dokumen	Keterangan Isi Dokumen	Bukti fisik
1	Materi Kultum	Memuat tentang materi yang rutin digunakan untuk kultum	Foto/dokumen
2.	Absensi Kelas XI C	Memuat tentang absen siswa kelas XI C	Foto /dokumen
3.	Foto Kegiatan Kultum	Dokumentasi program kultum yang menunjukkan objek penelitian	Foto/dokumen

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif;

#### 3.5.1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Biklen, 2016).

Observasi dalam penelitian kualitatif terlebih dahulu diwajibkan untuk menguasai alterasi suatu pengamatan serta peran-peran yang terlibat dalam melakukan suatu penelitian (Gumilang, 2016).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terus terang, yang mana peneliti berterus terang kepada objek penelitian bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, akan tetapi terkadang peneliti tidak mengungkapkan pada objek karena memudahkan menggali data yang bersifat rahasia. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan jenis pengamatan terus terang, tetapi terkadang para peneliti tidak melakukan penelitian terus terang untuk mencari data yang sifatnya rahasia.

Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana integrasi dan kontribusi program kulum terhadap integrasi nilai pendidikan karakter religius dan peduli sosial terhadap siswa kelas XI untuk membentuk sikap toleransi di SMAN 2 Tuban.

### **3.5.2. Wawancara**

Menurut Esterberg dalam sugiyono (2019), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur, juga dapat dilakukan melalui tatap muka ataupun telepon. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara kepada narasumber secara tidak terstruktur. Menurut

Sugiyono (2019) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2019).

Adapun data yang ingin peneliti dapatkan melalui teknik ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi apa Terhadap Nilai Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas XI dalam program kultum di SMAN 2 Tuban
2. Integrasi Nilai Pendidikan karakter religius dan peduli sosial melalui program kultum terhadap pembentukan sikap toleransi siswa kelas XI di SMAN 2 Tuban

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen berupa karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019)

Jadi selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti juga membutuhkan dokumen-dokumen lainnya sebagai bahan penelitian. Dokumentasi juga sangat penting untuk menunjang

keberhasilan wawancara dan observasi. Tidak hanya dokumen, foto-foto juga diperlukan dalam penelitian.

### 3.6 Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan dalam (Dalam buku yang ditulis Baba, 2017) bahwa "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*" Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data adalah proses sistematis dalam mengatur, menganalisis, dan menafsirkan data untuk memberikan informasi yang berguna dan mendukung pengambilan keputusan. Dalam buku (Sugiyono, 2019), data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan, analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis untuk memberikan informasi tentang penelitiannya kepada orang lain. Dalam teknik analisis data penelitian ini lebih cenderung menggunakan deskripsi yang tidak berpusat pada jumlah, akan tetapi penjelasan dan hal-hal yang mendasari topik.

### **3.6.1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah langkah utama dalam setiap proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap metode memberikan informasi yang berbeda dan kemudian digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data terkait integrasi nilai pendidikan karakter religius dan peduli sosial pada siswa kelas XI C dalam program kultum untuk membentuk sikap toleransi di SMAN 2 Tuban melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3.6.2. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019).

Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas (Sugiyono, 2019).

Dalam hal ini, peneliti mereduksi dengan memilih atau memfokuskan pada siswa kelas XI A dalam integrasi nilai pendidikan karakter religius dan peduli sosial pada program kulture. Jadi peneliti tidak mengambil semua siswa dan nilai pendidikan karakter yang dibahas adalah religius dan peduli sosial

### **3.6.3. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah melakukan penyajian data atau pemaparan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam (Buku yang ditulis Baba, 2017) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text* artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif". Akan tetapi, saat melakukan penyajian data selain dengan teks naratif, juga disarankan menggunakan grafik, matrik, network, dan chart.

Penyajian data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan teks naratif yang berisi uraian-uraian tentang topik penelitian di SMAN 2 Tuban yang diceritakan dalam konteks lebih luas, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh pembaca. Penulis juga menggunakan gaya penulisan yang komunikatif dan lebih santai agar mudah dijangkau audiens luas.

#### **3.6.4. Penarikan kesimpulan / Verifikasi Data**

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Baba, 2017).

“kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal , tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan” menurut (Sugiyono, 2019).

Jadi setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah bukti-

bukti valid dan mendukung topik penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Tuban.

### **3.7. Validasi Temuan Penelitian**

Menurut Sukardi dalam (jurnal Pratiwi Desi, Aulia. Shapira Ghipa, 2023) “Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun yang perlu dicermati bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 penulis dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada objek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam objek yang sama peneliti yang berlatar belakang pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang manajemen, antropologi, sosiologi, dan lain sebagainya”.

Dalam penelitian ini teknik validasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yakni, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu yang dijelaskan dibawah.

#### **3.7.1. Triangulasi**

Metode triangulasi adalah salah satu cara untuk mencoba menguji apakah informasi dari penelitian itu valid ataupun tidak.

Triangulasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi dan sumber yang sudah tersedia. Apabila triangulasi digunakan dalam suatu riset, hingga sesungguhnya periset sudah sekalian mengumpulkan informasi serta menguji daya dapat dipercaya informasi tersebut (Sugiyono, 2019).

Triangulasi dibagi ke tiga (3) jenis, antara lain:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi pertama yang dibahas adalah tentang triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber yang digunakan adalah wawancara dengan pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru pembimbing program kultum, dan siswa yang terlibat dalam penelitian. Selain itu dokumentasi juga digunakan dalam teknik triangulasi sumber.

### **1. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui

teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2019).

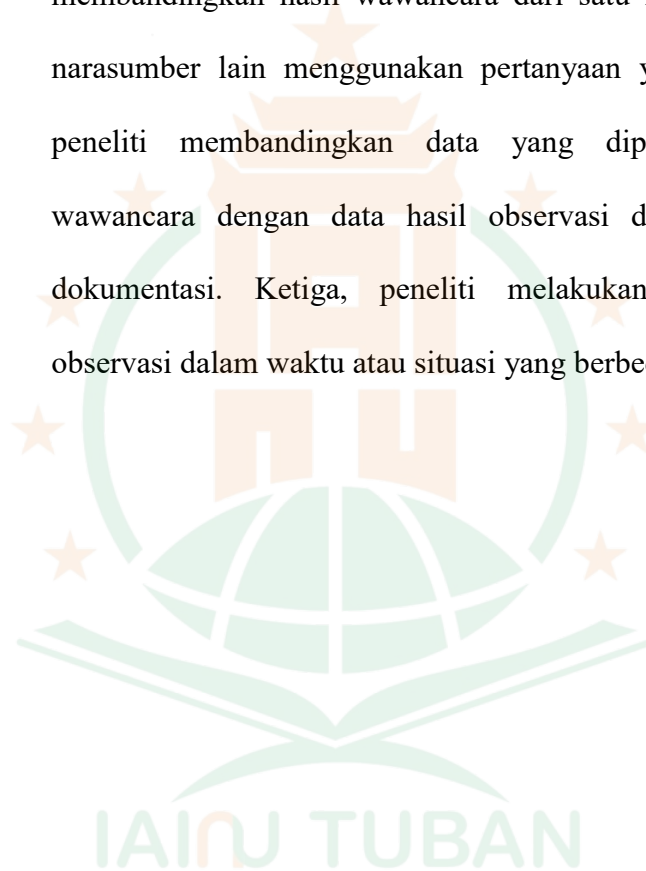
Pada penelitian ini, triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah setelah melakukan observasi kemudian dilakukan pengecekan dengan wawancara secara mendalam terhadap narasumber yang tidak hanya satu untuk menentukan kredibilitas data.

## **2. Triangulasi Waktu**

Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan

melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga triangulasi tersebut. Pertama triangulasi sumber, yakni peneliti membandingkan hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber lain menggunakan pertanyaan yang sama. Kedua, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data hasil observasi dan juga data dari dokumentasi. Ketiga, peneliti melakukan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

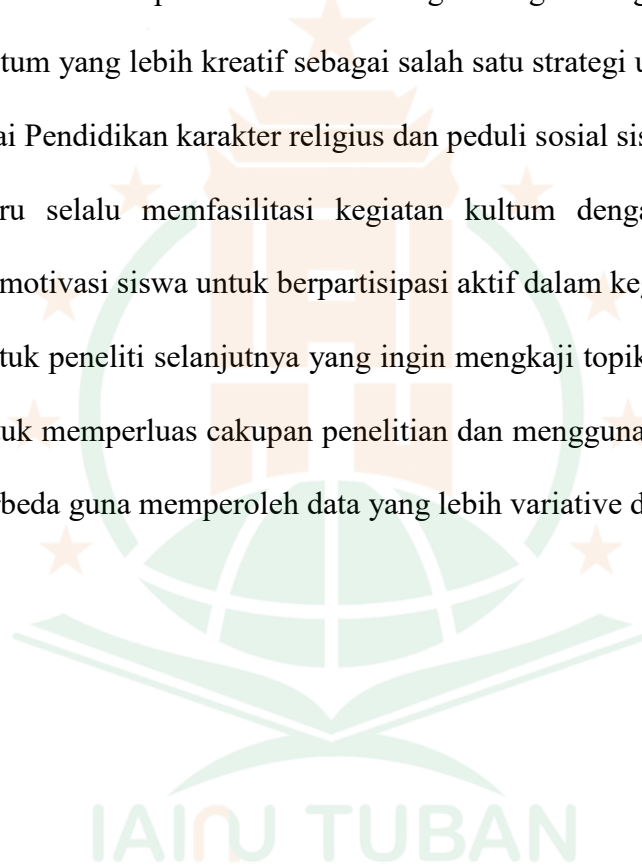
Berdasarkan kajian teori, analisis data penelitian, dan penemuan di lapangan mengenai integrasi nilai pendidikan karakter religius dan peduli sosial pada siswa kelas XI C dalam program kultum untuk membentuk sikap toleransi di SMAN 2 Tuban, maka dapat disimpulkan :

1. Kontribusi Kultum terhadap Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial siswa kelas XI C di SMAN 2 TUBAN adalah meningkatkan pemahaman agama, mendorong kebiasaan berperilaku baik, menumbuhkan kepedulian sosial, membentuk sikap toleransi. Sejauh ini kultum sangat berkontribusi pada pendidikan karakter religius dan peduli sosial kelas XI C di SMAN 2 Tuban.
2. Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Sosial Melalui Program Kultum Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Kelas XI C di SMAN 2 TUBAN dilakukan dengan berbagai pendekatan , yaitu memilih materi yang relevan, keterlibatan siswa secara aktif baik dari penyampai materi atau audiens, penerapan dalam kehidupan sehari-hari terutama saat di lingkungan SMAN 2 Tuban. Berbagai pendekatan itu sudah dilakukan dengan baik sehingga siswa kelas XI C dapat menerapkan sikap toleransi dari pengintegrasian nilai Pendidikan karakter religius dan peduli sosial dalam program kultum di lingkungan SMAN 2 Tuban.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan semangat untuk mengikuti program kulturel, tidak hanya untuk yang bertugas saja, tetapi semua harus ikut serta meningkatkan kesadaran untuk mengikuti kulturel tanpa ada paksaan
2. Sekolah diharapkan senantiasa mengembangkan kegiatan atau program kulturel yang lebih kreatif sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan nilai Pendidikan karakter religius dan peduli sosial siswa.
3. Guru selalu memfasilitasi kegiatan kulturel dengan lebih baik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut
4. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dan menggunakan penelitian yang berbeda guna memperoleh data yang lebih variative dan mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. A. 2016. Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia, 3, 19–27.
- Amril, M. 2016. *Epistimologi Integratif-Interkonektif Agama dan Sains*.
- Ardianto, Y. 2021. Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Diambil dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/memahami-metode-penelitian-kualitatif>
- Arif, Muhammad, Jesica Dwi Rahmayanti, F. D. R. 2021. Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar.
- Aswardi, D. 2021. Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v6i1>
- Baba, M. A. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.
- Barlian, E. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. INA-Rxiv. Diambil dari <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>
- Biklen, B. dan. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, 54.
- Casram. 2016. Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural.
- Darmiyati, Z. 2017. Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek,.
- Firmansyah, M. I., Sauri, S., & Kosasih, A. 2021. Curriculum and Character Education., 22–29.
- Gumilang, G. S. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. Diambil dari <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/download/218/155>.
- Hariyanto, S. M. dan. (n.d.). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.
- Haryati, S. 2019. Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. Diambil dari [Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.pdf](#)
- Hasan, M. S., Rozaq, A., & Saifullah, R. 2024. Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping. Diambil dari <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1669>
- Hasibuan, H. A., & Indonesia, U. P. 2021. Internalisasi Nilai Toleransi Untuk Mencegah Tindakan Diskriminatif. Diambil dari <https://doi.org/1023887/jpku.v9i2.34146>
- Hudaidah. 2022. Pendidikan Kewarganegaraan Integrasi Nasional.

- Isnaini, Yuni, T. N. 2021. Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS.
- Kemendikbud. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khafid Iriyanto dan Nurcholis Majid. 2022. *Integrasi Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi dan Pendidikan Pesantren*.
- Kurniawan, A. dan M. W. 2021. Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. Diambil dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Lickona, T. 2016. Eleven principles of effective character education.
- Masrufa, B., Ya'cub, M., & Ramandani, A. D. 2024. Sinergi Kepemimpinan dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah. Diambil dari <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1550>
- Moleong. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhliso, M. 2020. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar, *1*, 64–68.
- Mukhtar, M. 2021. Kepedulian Dalam Prespektif Hadis, *23*.
- Mutohar, I. 2021. Strategi Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran. *Pendidikan Karakter*, *11*(2), 123–138.
- Muttaqin, A. 2019. Etika Sosial Terhadap Difabel Netra : Analisis Semantik Al-qur'an., 71–79.
- Novitasari, L., & Wardani, N. S. 2020. Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD. Diambil dari <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.13650>.
- Pratiwi Desi, Aulia. Shapira Ghipa, A. A. F. 2023. Validasi Data Penelitian Kualitatif.
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, D. 2022. Analisis kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas.
- Purnamasari, Y. M., & Wuryandani, W. 2019. Media Pembelajaran Big Book Berbasis Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Pada Anak Usia Dini. Diambil dari <https://doi.org/10.31004.obsesi.v4i1.273>.
- Saeroji, M. A., & Ariyanto, M. D. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Siswa

Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.

Sugiarto, E. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*.

Sugiyono. 2019. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

Suyanto, S. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta.

Taqiyudin, Y., Syafe'i, S. i., & Fathurraohman, A. 2021. Peran Pesantren Sebagai Basis Penanaman Nilai Karakter Religius dan Kemandirian di Pesantren Al-Ittihad Kabupaten Cianjur Jawa Barat, 72–79.

Umro, J. 2018. Penanaman Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural, 3.

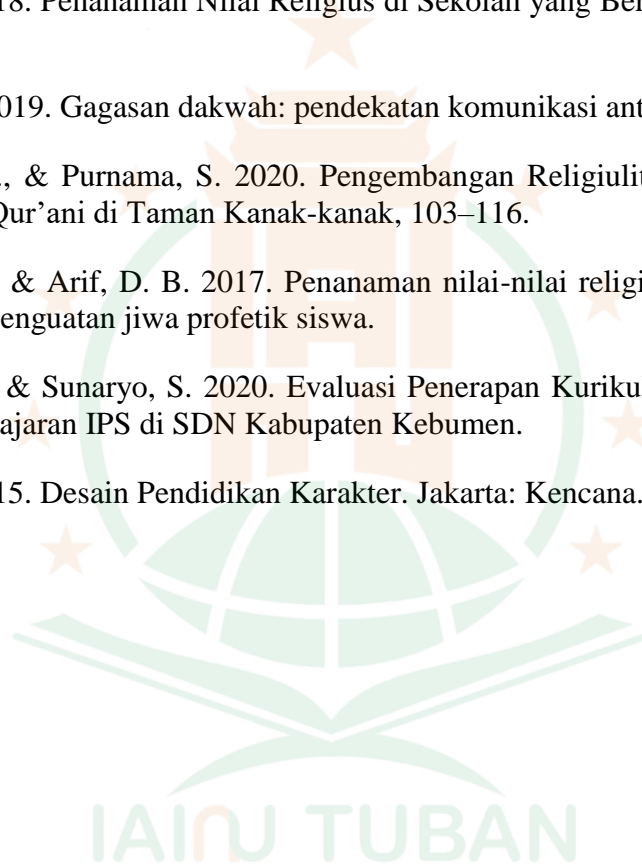
Wahid, A. 2019. Gagasan dakwah: pendekatan komunikasi antarbudaya.

Wahyuni, S., & Purnama, S. 2020. Pengembangan Religiulitas Melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-kanak, 103–116.

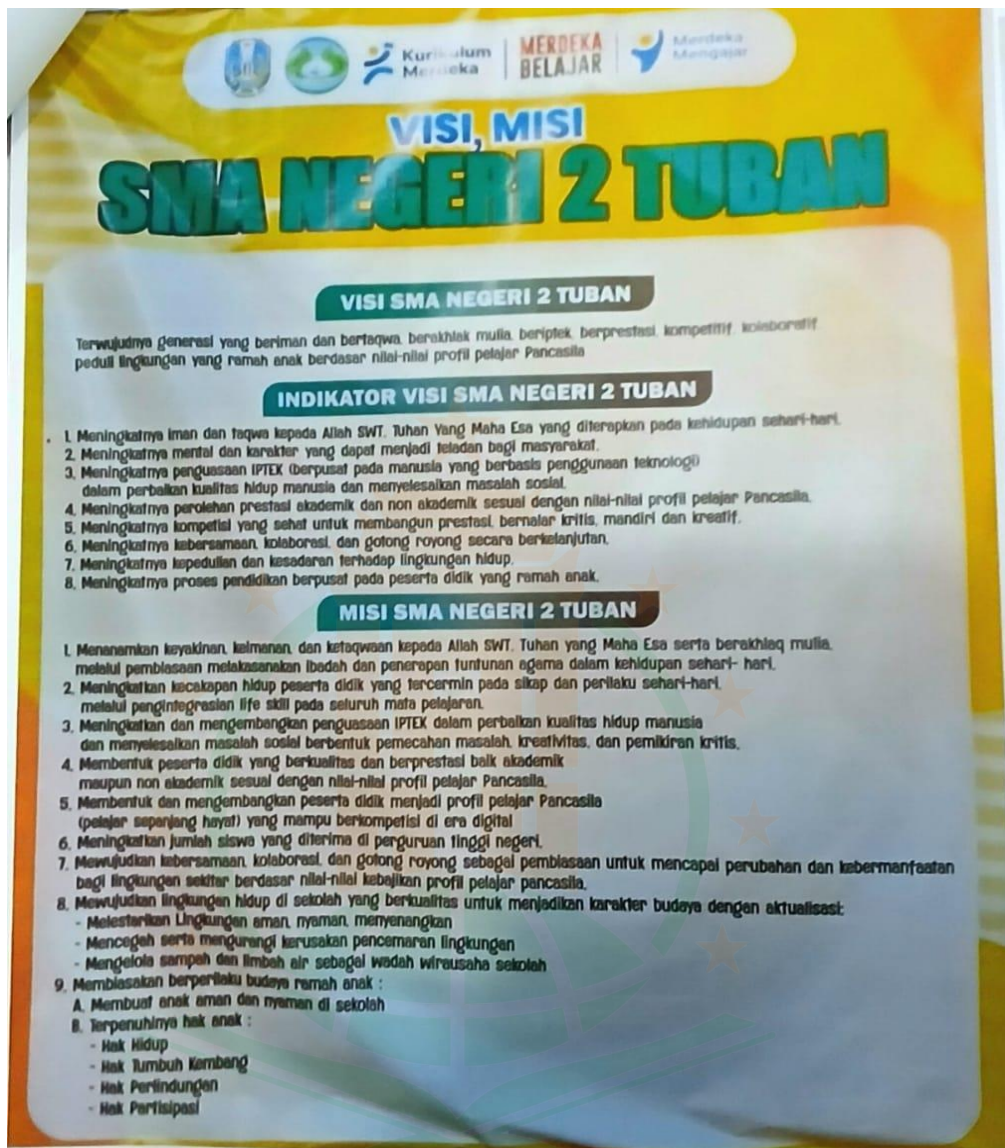
Wati, D. C., & Arif, D. B. 2017. Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa.

Widodo, S., & Sunaryo, S. 2020. Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dlam Pembelajaran IPS di SDN Kabupaten Kebumen.

Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.



## Lampiran 1 Visi Misi SMAN 2 Tuban



**VISI, MISI**  
**SMA NEGERI 2 TUBAN**

**VISI SMA NEGERI 2 TUBAN**

Terwujudnya generasi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berprestasi, kompetitif, kolaboratif, peduli lingkungan yang ramah anak berdasar nilai-nilai profil pelajar Pancasila

**INDIKATOR VISI SMA NEGERI 2 TUBAN**

1. Meningkatnya iman dan taqwa kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatnya mental dan karakter yang dapat menjadi teladan bagi masyarakat.
3. Meningkatnya penguasaan IPTEK (berpusat pada manusia yang berbasis penggunaan teknologi) dalam perbaikan kualitas hidup manusia dan menyelesaikan masalah sosial.
4. Meningkatnya perolehan prestasi akademik dan non akademik sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.
5. Meningkatnya kompetitif yang sehat untuk membangun prestasi, bernalar kritis, mandiri dan kreatif.
6. Meningkatnya kebersamaan, kolaborasi, dan gotong royong secara berkelanjutan.
7. Meningkatnya kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan hidup.
8. Meningkatnya proses pendidikan berpusat pada peserta didik yang ramah anak.

**MISI SMA NEGERI 2 TUBAN**

1. Menanamkan keyakinan, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, melalui pembiasaan melaksanakan ibadah dan penerapan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kecakapan hidup peserta didik yang tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari, melalui pengintegrasian life skill pada seluruh mata pelajaran.
3. Meningkatkan dan mengembangkan penguasaan IPTEK dalam perbaikan kualitas hidup manusia dan menyelesaikan masalah sosial berbentuk pemecahan masalah, kreativitas, dan pemikiran kritis.
4. Membentuk peserta didik yang berkualitas dan berprestasi baik akademik maupun non akademik sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.
5. Membentuk dan mengembangkan peserta didik menjadi profil pelajar Pancasila (pelajar sepanjang hayat) yang mampu berkompetisi di era digital.
6. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri.
7. Mewujudkan kebersamaan, kolaborasi, dan gotong royong sebagai pembiasaan untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar berdasar nilai-nilai kebjlkan profil pelajar pancasila.
8. Mewujudkan lingkungan hidup di sekolah yang berkualitas untuk menjadikan karakter budaya dengan aktualisasi:
  - Melestarikan Lingkungan aman, nyaman, menyenangkan
  - Mencegah serta mengurangi kerusakan pencemaran lingkungan
  - Mengelola sampah dan limbah air sebagai wadah wirausaha sekolah
9. Membiasakan berperilaku budaya ramah anak :
  - A. Membuat anak aman dan nyaman di sekolah
  - B. Terpenuhi hak anak :
    - Hak Hidup
    - Hak Tumbuh Kembang
    - Hak Perlindungan
    - Hak Partisipasi

**IAINU TUBAN**

### Lampiran 2 Instrumen Penelitian

No.	Metode	Instrumen	Sumber Data
1	Observasi	Dalam Observasi peneliti terjun ke lapangan melihat keadaan yang ada dengan diperkuat data	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Pembina program Kultum &amp; guru PAI</li> <li>- Siswa kelas XI C</li> </ul>
2	Wawancara	Menggunakan lembar wawancara yang berisi pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kepala sekolah SMAN 2 Tuban</li> <li>-Pembina kultum &amp; guru PAI</li> <li>-Wali kelas XI C</li> <li>-Siswa kelas XI C</li> <li>- Ketua program kultum</li> </ul>
3	Dokumentasi	Menggunakan foto, file data, rekaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah SMAN 2 Tuban</li> <li>-Pembina kultum &amp; guru PAI</li> <li>-Wali kelas XI C</li> <li>-Siswa kelas XI C</li> <li>- Ketua program kultum</li> </ul>

### Lampiran 3 Pedoman Observasi

No.	Variabel	Aspek yang diamati	Hasil observasi
2.	Integrasi Nilai Pendidikan Karakter	a. Pembina kulum selalu memantau tentang tema kulum b. Siswa yang tampil tampak percaya diri dan mampu menyampaikan materi kulum	a. Pembina kulum sangat memantau materi kulum yang relevan dengan isu-isu zaman sekarang b. Siswa sudah percaya diri, meskipun ada siswa yang masih sedikit malu tapi sudah berani tampil
2.	Karakter religius	a. Siswa kelas XI C berdoa sebelum dan sesudah kegiatan b. Isi kulum mengandung materi religius c. Siswa kelas XI C menunjukkan sikap sopan santun dan hormat kepada guru	a. Siswa kelas XI C selalu berdoa saat akan memulai dan selesai kegiatan b. Materi kulum banyak yang berisi tentang ketaatan beribadah dan lain-lain c. Siswa kelas XI C sangat sopan santun terhadap guru dan teman sebaya
3.	Program Kulum	a. Pelaksanaan program kulum b. Keaktifan siswa kelas XI C	a. Kegiatan kulum aktif dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at b. Siswa kelas XI sangat aktif mengikuti baik sebagai pendengar atau penceramah kulum, dibuktikan dengan absensi dikelas
4.	Sikap Toleransi	a. Siswa kelas XI C menerima Perbedaan b. Siswa kelas XI C menghargai orang lain c. Siswa kelas XI C menghormati keyakinan orang lain.	a. Siswa kelas XI C tidak mempermasalahkan adanya perbedaan, terutama di kelas ada yang non muslim juga tidak dipermasalahkan b. Siswa kelas XI C sangat menghargai orang lain, saat berdiskusi mereka saling menghargai pendapat yang berbeda-beda c. Siswa kelas XI C menghormati keyakinan orang lain, tidak memaksakan

### Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Tabel Wawancara dengan Pembina Kultum sekaligus Guru PAI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana awal mula program kultum?	
2	Bagaimana konsep pelaksanaan program kultum?	
3.	Apa tujuan utama dari diadakannya program kultum?	
4.	Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pengintegrasian nilai pendidikan karakter religius dan peduli sosial pada program kultum?	
5.	Bagaimana kultum dapat membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa?	
6.	Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi kultum?	
7.	Bagaimana keterlibatan siswa dan guru dalam melaksanakan program kultum?	
8.	Apakah pernah terjadi kendala pada program tersebut? Bagaimana cara mengatasinya?	
9.	Bagaimana pandangan bapak terhadap kontribusi kegiatan kultum dalam membentuk sikap toleransi siswa?	
10	Apa saja materi kultum yang berhubungan dengan nilai religius dan peduli sosial dan materi khusus toleransi?	
11	Apakah Anda melihat perubahan sikap siswa setelah mengikuti kultum secara rutin? Bisa berikan contoh konkret	
12	Bagaimana sikap toleransi siswa sebelum dan sesudah mengikuti program kultum?	
13	Bagaimana nilai religius dan peduli sosial yang diajarkan dalam kultum dapat membentuk sikap toleransi siswa?	

Tabel Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Tuban

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program kulum berkontribusi terhadap pembentukan sikap toleransi siswa?	
2	Apa tujuan diadakannya program kulum?	
3	Bagaimana sekolah mendukung integrasi nilai religius dan peduli sosial dalam membangun sikap toleransi siswa?	
4	Menurut Anda, bagaimana program kulum dapat terus dikembangkan agar semakin efektif dalam membangun karakter religius, peduli sosial, dan sikap toleransi?	
5	Apakah ada praktik nyata di sekolah yang mencerminkan toleransi setelah adanya kulum?	

Tabel Wawancara dengan Wali kelas XI C

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa kelas XI C aktif mengikuti kulum setiap hari?	
2	Bagaimana respon siswa kelas XI C terhadap program kulum?	
3	Bagaimana bentuk sikap toleransi siswa setelah mengikuti kulum?	
4	Apakah bentuk nyata toleransi siswa di kelas XI C?	
5	Apakah siswa kelas XI C sering berdiskusi tentang pelajaran atau tentang materi-materi selain pelajaran?	
6	Apakah siswa kelas XI C selalu terbuka dengan temannya atau ada yang kurang peka?	

Tabel Wawancara dengan perwakilan kelas XI C

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah merasa terbebani dengan adanya program kulum?	
2.	Bagaimana pengalaman yang dirasakan setelah mengikuti kulum?	
3.	Apakah kulum dapat membentuk rasa toleransi siswa?	
4.	Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi kulum?	
5.	Bagaimana respon siswa terhadap program kulum?	

Tabel Wawancara dengan Ketua Risda

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pernah ada kendala dalam mengkoordinir program kultum?	
2.	Bagaimana konsep pelaksanaan kultum?	
3.	Apakah tujuan adanya program kultum?	
4.	Bagaimana keterlibatan siswa dalam mengikuti program kultum? Apakah ada absensinya?	
5	Bagaimana respon siswa terhadap program kultum?	
6	Menurutmu, apakah teman-teman yang aktif mengikuti kultum menunjukkan perbedaan dalam sikap toleransinya?	

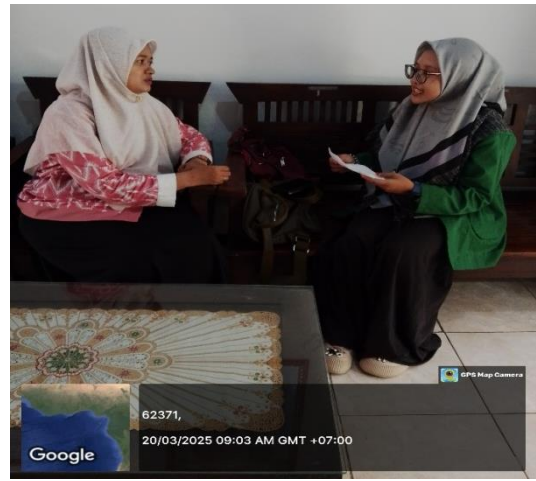
Tabel Wawancara dengan ketua koordinator kultum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pernah ada kendala dalam mengkoordinir program kultum?	
2.	Bagaimana konsep pelaksanaan kultum?	
3.	Apakah tujuan adanya program kultum?	
4.	Bagaimana keterlibatan siswa dalam mengikuti program kultum? Apakah ada absensinya?	
5	Bagaimana respon siswa terhadap program kultum?	
6	Menurutmu, apakah teman-teman yang aktif mengikuti kultum menunjukkan perbedaan dalam sikap toleransinya?	
7	Bagaimana pembagian materi kultum oleh petugas?	

**Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara dengan Informan**



Gambar Wawancara dengan Guru pembina Kulum



Gambar Wawancara dengan Wali Kelas XI C



Gambar Wawancara dengan Kepala SMAN 2 Tuban



Gambar Wawancara dengan ketua RISDA sekaligus kelas XI C



Gambar Wawancara dengan siswa kelas XI C



Gambar Wawancara dengan siswa kelas XI C yang non muslim



Gambar Wawancara dengan koordinator kegiatan program Kultum



Gambar Pemberangkatan siswa SMAN 2 Tuban dalam kegiatan Safari Ramadhan



Gambar Mengajar di TPQ Nurul Taufiq



Gambar Mengajar di TPQ Nurul Taufiq



Gambar Penyampaian materi dari pengurus pesantren pada RISDA SMAN 2 Tuban



Gambar Kultum



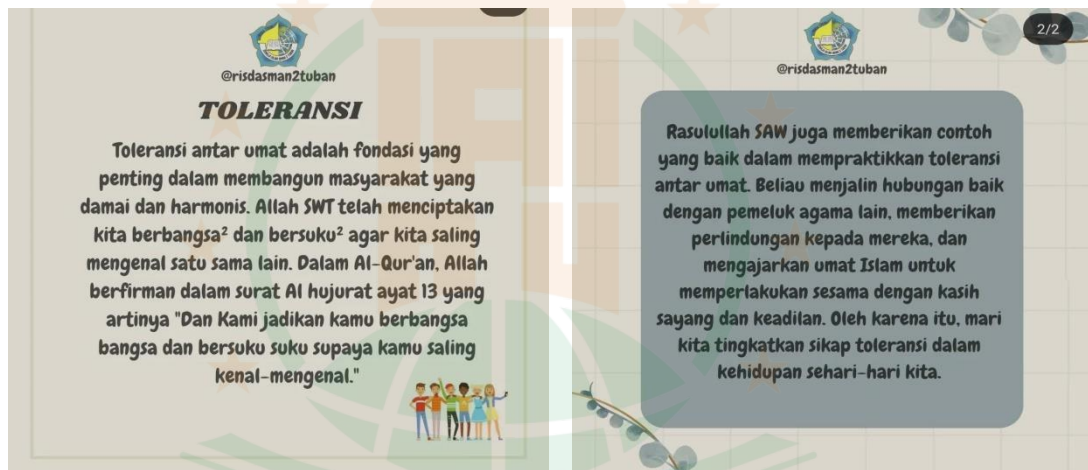
*Gambar3 kelas XI C*



## Lampiran 6 RINGKASAN MATERI KULTUM



Gambar Ringkasan materi Kultum tentang Peduli sosial



Gambar Ringkasan materi kultum tentang Toleransi



Gambar Ringkasan Materi Kultum tentang ibadah



**Lampiran 8 PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ALFIA RAHMA NUR KUMALA  
NIM : 2111036  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan berupa ide, tulisan, atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tuban, 24 April 2025  
Yang membuat pernyataan,



**ALFIA RAHMAN K.**  
NIM. 2111036

## Lampiran 9 SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



### PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 2 TUBAN

Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo 869 Telp/Fax. (0356) 321094/325497  
Pos Elektronik : [sman2tuban@gmail.com](mailto:sman2tuban@gmail.com) Laman : <http://www.smadatuban.sch.id>  
**TUBAN**

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :400.3.8/225/101.6.22.2/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Tuban, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Alfia Rahma Nur Kumala  
NIM : 2111036  
Status : Mahasiswa aktif IAINU Tuban  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian Lapangan di SMA Negeri 2 Tuban Tanggal 17 Februari s.d. 17 April 2025 dalam menyelesaikan studi dan menyusun skripsi dengan judul :

"INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL PADA SISWA KELAS XI C DALAM PROGRAM KULTUM UNTUK MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI DI SMAN 2 TUBAN"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan di atas untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



23 April 2025  
NITK SULISTYOWATI, S.Pd., M.Pd.  
Pembina Tk. I  
NIP. 19720630 200312 2 003

**Lampiran 10 SURAT LULUS PLAGIASI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA**  
**IAINU TUBAN**  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Manunggal No. 10-12 Sukohilo Tuban Telepon : (0356) 331572  
 Whatsapp : 0811 321 2612 Web : digilib.iainutuban.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**  
**013/K4.PP/IAINU/IV/2025**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
 Perpustakaan IAINU Tuban menerangkan bahwa :

Nama	: ALFIA RAHMA NUR KUMALA
NIM	: 2111036
Judul	: INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL PADA SISWA KELAS XI C DALAM PROGRAM KULTUM UNTUK MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI DI SMAN 2 TUBAN
Program Studi	: PAI
Status	: <u>LULUS</u>

Adalah benar-benar lulus pengecekan plagiasi dan kecerdasan buatan sesuai dengan standar yang berlaku.  
 Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tuban, 23 April 2025  
 Kepala UPT Perpustakaan  
  
Hamna Al Adzkiya, S.IIP.

**IAINU TU**

*Kampus Entrepreneur Sosial Religius*

## Lampiran 11 RIWAYAT HIDUP

### RIWAYAT HIDUP




Alfia Rahma Nur Kumala lahir di Desa Jenggolo Jenu Kabupaten Tuban tanggal 25 Juni 2001, anak perempuan pertama dari dua bersaudara. Ayah bernama Sulaimampuri dan Ibu Siti Suriyah.

Pendidikan dimulai dari Play group Kartini di Jenggolo- Jenu- Tuban pada usia 4 tahun. Setelah lulus Play Group, pindah ke Mayang- Magersari – Pumpang menempuh pendidikan di TK Tunas Rimba Ngrayung pada usia 5-7 tahun. Masuk SD pada usia 7 tahun di SDN Plumpang 01. Kemudian lulus tahun 2013 pada usia 12 tahun dan melanjutkan pendidikan di MTs. Manba'il Futuh dan MAS Manba'il Futuh sekaligus mengenyam di pondok pesantren Mukhtariyyah Syaf'iyah 1 Beji-Jenu-Tuban. Mengikuti Madrasah Diniyah selama 7 tahun. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah Manba'il Futuh lanjut pengabdian selama 3 tahun.

Untuk pendidikan Strata-1 ditempuh di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban pada tahun 2021 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, selama kuliah aktif mengikuti organisasi dan dipercaya sebagai sekertaris LPM Makhibra IAINU Tuban, sekertaris PSM IAINU Tuban, dan wakil koordinator bidang pendidikan HMP PAI.

## Lampiran 12 KARTU BIMBINGAN

NAMA	ALFIA RAHMA NUR KUMALA	
NIM	2111036	
FAKULTAS	TARBIYAH	
ANGKATAN	20211	
PROGRAM STUDI	S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
PERIODE	20242	

No	Periode	Hari/Tgl Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20242	24 April 2025	ACC Seluruh bab, lampiran, dan TTD	Checking seluruh bab dan lampiran, serta persetujuan ujian
2	20242	21 April 2025	Seluruh BAB & Abstrak	Perbaikan abstrak
3	20242	17 April 2025	Bab IV dan Bab V	Perbaikan pembahasan dan perbaikan kesimpulan
4	20242	15 April 2025	Bab IV	Perbaikan deskripsi data
5	20242	25 Maret 2025	Reduksi Data	Mengolah hasil wawancara
6	20242	08 Februari 2025	TTD surat penelitian	TTD surat untuk penelitian ke lapangan
7	20242	23 Januari 2025	Validasi pedoman wawancara	Validasi pertanyaan wawancara untuk penelitian
8	20242	23 Januari 2025	Penyusunan pedoman wawancara	Revisi daftar pertanyaan wawancara
9	20242	17 Desember 2024	Finishing Proposal Bab I, II, III	Membuat pedoman wawancara untuk penelitian
10	20242	10 Desember 2024	Bab III	Perbaikan analisis dan validasi temuan penelitian
11	20242	25 November 2024	Bab II	Mencari teori yang relevan dengan judul
12	20242	21 November 2024	Bab I	Perbaikan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian
13	20242	15 November 2024	Konsultasi bimbingan proposal	Penyusunan proposal

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing 1

TUBAN, 24 APRIL 2025  
Mahasiswa

**MOH. MUNDZIR**  
NIDN.2127107601

**ALFIA RAHMA NUR KUMALA**  
2111036

IAIN TUBAN